

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021/
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		<i>FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2022 and 2021 and for the years then ended</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 87	<i>Notes to Financial Statements</i>



PT LATINUSA, Tbk.

Office : Gedung Krakatau Steel Lt.3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.54, Jakarta 12950 - Indonesia
 Phone : +62-21 5209883 (hunting), Facsimile : +62-21 5210079, 5210081
 E-mail : info@latinusa.co.id

Factory : Jl. Australia I Kav.E1 Kawasan Industri Krakatau Cilegon, Banten 42443 - Indonesia
 Phone : +62-254 392353 (hunting), 393570, Facsimile : +62-254 393569, 393247
 E-mail : info@latinusa.co.id



ISO 9001 : 2015 No. : QSC. 00020
 ISO 14001: 2015 No. : EMS. 00164
 ISO 45001: 2018 No. : OHS. 00021
 SMK3 No. : SMK. 01043

INTEGRATED MANAGEMENT SYSTEM No. : IMS 00096

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB
 ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
 PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
 ("PERUSAHAAN")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
 OF RESPONSIBILITY
 FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND 2021
 PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
 (THE "COMPANY")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Jetrinaldi	Name
Alamat Kantor	Jl. Australia I Kawasan Industri Krakatau, Cilegon	Office Address
Alamat Rumah	Perumahan BBS III Blok B-5 No.9, Cilegon	Domicile Address
Nomor Telepon	0254-392353	Phone Number
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Position
2. Nama	Abdul Haris Suhadak	Name
Alamat Kantor	Jl. Australia I Kawasan Industri Krakatau, Cilegon	Office Address
Alamat Rumah	Perumahan Bumi Rakata Asri Cluster 3 Blok C1, Cilegon	Domicile Address
Nomor Telepon	0254-392353	Phone Number
Jabatan	Direktur Keuangan/ Finance Director	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company; |
| 2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Penyajian yang kami muat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat; | 3. a. The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang dapat dianggap material laporan keuangan; | b. The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian intern. | 4. We are responsible for the internal control. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Februari/February 2023
 PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
 DIREKSI/DIRECTORS



Jetrinaldi
 Direktur Utama/ President Director

Abdul Haris Suhadak
 Direktur Keuangan/ Finance Director



NIPPON STEEL

Laporan Auditor Independen

No. 00025/2.1265/AU.1/04/0560-2/1/II/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Pelat Timah Nusantara Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pelat Timah Nusantara Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00025/2.1265/AU.1/04/0560-2/1/II/2023

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Pelat Timah Nusantara Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Pelat Timah Nusantara Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Imelda & Rekan

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) atas piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2022, piutang usaha bersih Perusahaan sebesar USD 93.134.551, yang mencakup sekitar 47% dari total aset Perusahaan. Piutang ini terdiri dari piutang usaha bruto sebesar USD 93.349.480 dan penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") terkait sebesar USD 214.929.

Sesuai dengan PSAK 71 Instrumen Keuangan, Perusahaan menentukan ECL dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yaitu menggunakan ECL sepanjang umur dengan basis masa depan. ECL dihitung berdasarkan pada tingkat gagal bayar historis atas pengelompokan berbagai pelanggan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, disesuaikan dengan informasi masa depan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan. Penilaian ECL melibatkan estimasi manajemen yang signifikan.

Pengungkapan piutang usaha Perusahaan dijelaskan pada Catatan 6 atas laporan keuangan.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami memperoleh pemahaman dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Perusahaan yang relevan terkait dengan perhitungan penyisihan ECL atas piutang usaha.

Kami mengevaluasi kesesuaian model ECL yang digunakan dan menguji kewajaran asumsi utama (yaitu definisi gagal bayar, pengelompokan berbagai pelanggan, karakteristik risiko kredit, dan informasi masa depan) yang digunakan oleh manajemen untuk mengestimasi penyisihan ECL.

Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model ECL dan memeriksa keakuratan perhitungan matematis.

Kami menilai ketepatan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diekspektasikan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for expected credit loss (ECL) of trade accounts receivable

As of December 31, 2022, the Company's net trade accounts receivable amounted to USD 93,134,551, which accounted for approximately 47% of the Company's total assets. This comprised of gross trade accounts receivable amounting to USD 93,349,480 and its corresponding allowance for expected credit losses ("ECL") amounting to USD 214,929.

In accordance with PSAK 71 Financial Instruments, the Company determines ECL by applying the simplified approach, which uses a lifetime ECL on a forward-looking basis. The ECL is measured based on historical default rates for grouping of various customers that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward looking information as disclosed in Note 4 to the financial statements. The determination of ECL involves significant management estimates.

The Company's disclosures on the trade accounts receivable are set out in Note 6 to the financial statements.

How the matter was addressed in the audit

We obtained an understanding and evaluated the design and implementation of the Company's relevant controls in respect of the determination of allowance for ECL of trade accounts receivable.

We evaluated the appropriateness of the ECL model used and challenged the reasonableness of key assumptions (i.e. definition of default, grouping of various customers, credit risk characteristics, and forward looking information) used by management to estimate the allowance for ECL.

We tested the accuracy and completeness of data used in the ECL model and checked mathematical accuracy of the calculation.

We assessed the appropriateness of the related disclosures in the financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Imelda & Rekan

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidak konsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Imelda & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities business activities within the Company to express an opinion on the financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Imelda & Rekan

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode ini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

IMELDA & REKAN



Fenny Widjaja

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0560

24 Februari 2023/*February 24, 2023*



	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022 USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	24.743.407	27.822.257	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 214.929 pada 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: USD 223.688)	6	93.134.551	84.526.765	Third parties - net of allowance for credit losses of USD 214,929 at December 31, 2022 (December 31, 2021: USD 223,688)
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak ketiga		149.504	462.046	Third parties
Pihak berelasi	25	157	541	Related parties
Persediaan - bersih	7	48.164.825	45.555.232	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka		-	568.276	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka - bagian lancar		641.959	601.993	Advances and prepayments - current portion
Jumlah Aset Lancar		166.834.403	159.537.110	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	23	79.257	9.079	Deferred tax assets
Klaim atas pengembalian pajak	8	2.917.748	-	Claims for tax refund
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 33.015.432 pada 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: USD 30.888.902)	9	25.990.356	27.413.114	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of USD 33,015,432 at December 31, 2022 (December 31, 2021: USD 30,888,902)
Aset hak-guna		382.409	576.334	Right-of-use assets
Uang jaminan				Security deposits
Pihak ketiga		1.561	1.561	Third parties
Pihak berelasi	25	85.033	84.137	Related parties
Piutang kepada karyawan		24.354	30.828	Receivables from employee
Uang muka dan biaya dibayar di muka - bagian tidak lancar		60.007	101.771	Advances and prepayments - non-current portion
Jumlah Aset Tidak Lancar		29.540.725	28.216.824	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		196.375.128	187.753.934	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022 USD	31 Desember/ December 31, 2021 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	10	95.601.391	71.469.374	Short-term bank loans
Utang usaha	11			Trade accounts payable
Pihak ketiga		11.695.841	22.480.652	Third parties
Pihak berelasi	25	23.774.186	33.045.358	Related parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga		447.100	366.907	Third parties
Pihak berelasi	25	8.958	1.174	Related parties
Beban akrual	12	894.556	1.420.917	Accrued expenses
Utang pajak	13	447.789	116.794	Taxes payable
Liabilitas sewa - bagian lancar		215.105	277.479	Lease liabilities - current portion
Utang derivatif		-	8.533	Derivative payables
Provisi jangka pendek	14	1.175.302	977.828	Short-term provision
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bagian lancar	15	329.904	615.093	Long-term employee benefits liabilities - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		134.590.132	130.780.109	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	15	1.695.398	2.027.745	Employee benefits liabilities
Liabilitas sewa		187.733	358.327	Lease liabilities
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	25	-	5.257	Long term trade accounts payable - related parties
Total Liabilitas Jangka Panjang		1.883.131	2.391.329	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		136.473.263	133.171.438	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised
8.000.000.000 lembar;				8,000,000,000 shares;
ditempatkan dan disetor				issued and fully paid
penuh 2.523.350.000 lembar				2,523,350,000 shares at
dengan nilai nominal IDR 100				par value IDR 100
per saham	16	26.844.149	26.844.149	per share
Tambahan modal disetor	16	11.599.490	11.599.490	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi		11.954.304	11.954.304	Revaluation surplus
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	16	117.256	-	Appropriated
Belum dicadangkan	16	9.386.666	4.184.553	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		59.901.865	54.582.496	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		196.375.128	187.753.934	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2022 AND 2021

	2022 USD	Catatan/ Notes	2021 USD	
PENJUALAN	255.347.224	17	210.736.463	SALES
BEBAK POKOK PENJUALAN	<u>(235.751.906)</u>	18	<u>(191.416.428)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	19.595.318		19.320.035	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(3.359.841)	19	(4.166.516)	Administrative expenses
Beban penjualan dan distribusi	(3.138.500)	20	(3.580.256)	Selling and distribution expenses
Biaya keuangan	(3.179.633)	22	(1.784.962)	Finance costs
Rugi selisih kurs, neto	(2.850.978)		(277.036)	Loss on currency exchange, net
Penjualan scrap	1.182.016		908.623	Sales of scraps
Pendapatan lain-lain	763.541		535.372	Other income
Pendapatan keuangan	169.097	21	131.854	Finance income
Beban lain-lain	<u>(30.329)</u>		<u>(7.454)</u>	Other expenses
LABA SEBELUM PAJAK	9.150.691		11.079.660	PROFIT BEFORE TAX
BEBAK PAJAK PENGHASILAN	<u>(2.023.473)</u>	23	<u>(5.216.837)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>7.127.218</u>		<u>5.862.823</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(71.700)	15	166.909	Remeasurement of defined benefit obligation
Penyertaan saham	-		(45.500)	Investment in shares
Keuntungan atas revaluasi tanah	-	9	172.268	Gain on revaluation of land
Manfaat pajak penghasilan terkait	<u>15.774</u>	23	<u>40.918</u>	Related income tax benefit
Jumlah (Kerugian) Penghasilan Komprehensif Lain	<u>(55.926)</u>		<u>334.595</u>	Total Other Comprehensive (Loss) Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>7.071.292</u>		<u>6.197.418</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM Dasar	<u>0,0028</u>	24	<u>0,0023</u>	EARNING PER SHARE Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Modal lain-lain opsi saham/ Other capital - stock option	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo laba (akumulasi rugi)/ Retained earnings (accumulated deficit)		Jumlah ekuitas/ Total equity	
	USD	USD	USD	USD	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2021	26.844.149	11.413.745	185.745	11.782.036	32.345.582	(34.186.179)	48.385.078	Balance as of January 1, 2021
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	5.862.823	5.862.823	Profit for the year
Penghapusan cadangan umum	16	-	-	-	(32.345.582)	32.345.582	-	Removal of general reserve
Opsi saham yang berakhir	16	-	185.745	(185.745)	-	-	-	Expired stock option
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	15	-	-	-	-	166.909	166.909	Remeasurement of defined benefit obligation
Penyertaan saham		-	-	-	-	(45.500)	(45.500)	Investment in shares
Manfaat pajak penghasilan terkait	23	-	-	-	-	40.918	40.918	Related income tax benefit
Keuntungan atas revaluasi tanah	9	-	-	172.268	-	-	172.268	Gain on revaluation of land
Saldo per 31 Desember 2021	26.844.149	11.599.490	-	11.954.304	-	4.184.553	54.582.496	Balance as of December 31, 2021
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	7.127.218	7.127.218	Profit for the year
Cadangan umum	16	-	-	-	117.256	(117.256)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	16	-	-	-	-	(1.751.923)	(1.751.923)	Dividend
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	15	-	-	-	-	(71.700)	(71.700)	Remeasurement of defined benefit obligation
Manfaat pajak penghasilan terkait	23	-	-	-	-	15.774	15.774	Related income tax benefit
Saldo per 31 Desember 2022	26.844.149	11.599.490	-	11.954.304	117.256	9.386.666	59.901.865	Balance as of December 31, 2022

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which
are an integral part of the financial statements.

	2022 USD	2021 USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	268.540.150	205.106.067	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(275.166.449)	(193.844.180)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(6.686.748)	(6.530.090)	Payments to employees
Penerimaan dari penghasilan bunga	161.706	137.519	Receipts from interest income
Pembayaran untuk pajak	(4.881.066)	(3.261.432)	Payments for taxes
Pembayaran untuk bunga dan biaya bank	(3.124.962)	(1.691.795)	Payments for interest expenses and bank charges
Penerimaan dari pengembalian pajak	239.391	1.599.231	Receipts from tax refund
Pembayaran untuk beban usaha	(4.918.231)	(3.206.467)	Payments for operating expenses
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(25.836.209)	(1.691.147)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap	(913.759)	(2.225.333)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil dari penjualan investasi dalam saham	435.058	-	Proceeds from sale of investment in shares
Hasil dari penjualan aset tetap	-	11.704	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(478.701)	(2.213.629)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	1.776.319.553	603.393.779	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(1.751.104.975)	(586.039.765)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen kas	(1.751.923)	-	Payments of cash dividends
Pembayaran atas liabilitas sewa	(448.000)	(470.765)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	23.014.655	16.883.249	Net Cash Provided by Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(3.300.255)	12.978.473	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	27.822.257	14.858.890	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan kurs	221.405	(15.106)	Effects of currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	24.743.407	27.822.257	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which
are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

PT Pelat Timah Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 45 tanggal 19 Agustus 1982 dari Notaris Imas Fatimah, S.H., dan telah diubah dengan Akta No. 85 tanggal 30 Mei 1983 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4497.HT.01.01.TH.83 tanggal 15 Juni 1983 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 13 September 1983, Tambahan No. 828.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris No. 10 tanggal 8 April 2021 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta untuk menyesuaikan dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), termasuk Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No.AHU-AH.01.03-0252404 tanggal 22 April 2021.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta dan pabriknya berlokasi di Cilegon, Banten. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1986.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang industri pengolahan (termasuk perdagangan), yaitu industri penggilingan baja, melakukan kegiatan usaha penunjang untuk mendirikan pabrik, dan memproduksi bahan baku kemasan, serta perdagangan besar produk lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan ditempat lain.

Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 504.670.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga Rp325 per saham. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Desember 2009.

1. GENERAL

PT Pelat Timah Nusantara Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 45 of Imas Fatimah, S.H., dated August 19, 1982 and was amended with the Notarial Deed No. 85 of the same notary dated May 30, 1983. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-4497.HT.01.01.TH.83 dated June 15, 1983 and was published in the State Gazette Republic of Indonesia No. 73 dated September 13, 1983, Supplement No. 828.

The Company's Articles of Association has been amended several times, among others by Notarial Deed No. 10 dated April 8, 2021 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, to conform with Otoritas Jasa Keuangan/The Financial Services Authority ("OJK") regulation, including OJK regulation No. 15/POJK.04/2020 regarding Plan and Execution of General Shareholders Meeting of a Public Company. This change has been accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-AH.01.03-0252404 dated April 22, 2021.

The Company's Head Office is located in Jl. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta and its factory is located in Cilegon, Banten. The Company started its commercial operations in 1986.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the processing industry (including trading), namely the steel milling industry, carrying out supporting business activities to establish factories, and producing packaging raw materials, as well as wholesale trading of other products that cannot be classified at another place.

On December 4, 2009, the Company obtained the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to conduct public offering of its 504,670,000 new shares with nominal value of Rp100 per share at a price of Rp325 per share. The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 14, 2009.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

At December 31, 2022 and 2021, the composition of the Company's management is as follows:

2022			
Komisaris Utama	:	Koichiro Anzai	: President Commissioner
Komisaris	:	Nobuaki Takashi	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Asroru Maula	: Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Jetrinaldi	: President Director
Wakil Direktur Utama & Direktur Operasi	:	Kazumi Okamoto	: Vice President Director & Operational Director
Direktur Komersial	:	Herman Arifin	: Commercial Director
Direktur Keuangan	:	Abdul Haris Suhadak	: Finance Director
2021			
Komisaris Utama	:	Taizo Mitsumoto	: President Commissioner
Komisaris	:	Nobuaki Takashi	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Tjuk Agus Minahasa	: Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Jetrinaldi	: President Director
Wakil Direktur Utama & Direktur Operasi	:	Kazumi Okamoto	: Vice President Director & Operational Director
Direktur Komersial	:	Yulia Heryati	: Commercial Director
Direktur Keuangan	:	Alfa Enersi	: Finance Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2022 and 2021, is as follows:

		2022			2021		
Ketua	:	Asroru Maula		Tjuk Agus Minahasa	:		Chairman
Anggota	:	M. Natsir Aksa		M. Natsir Aksa	:		Member
Anggota	:	Erwin		Erwin	:		Member

Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah karyawan Perusahaan adalah 237 orang (2021: 246 orang).

As of December 31, 2022, the Company has 237 employees (2021: 246 employees).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Perubahan kebijakan akuntansi

a. Change in accounting policy

Pengatribusian imbalan pada periode jasa

Attribution of benefits to periods of service

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan).

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) has issued a press release and clarified the attribution of benefits to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).

Perusahaan telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan menerapkan perubahan yang diperlukan atas kebijakan akuntansi. Perusahaan menentukan bahwa dampak atas perubahan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan periode berjalan dan periode sebelumnya

The Company has implemented the guidance in the press release and applied the necessary changes to its accounting policies. The Company has determined that the impact is not material to its current and prior period financial statements.

b. Amandemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen PSAK yang relevan dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas amandemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

In the current year, the Company has applied a number of amendments to PSAK that are relevant and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these amendments to PSAK does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 57 (amandemen) Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi – Kontrak Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian tahunan 2020 atas PSAK – Amandemen PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 73 Sewa, dan PSAK 69 Agrikultur

- *PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets – Onerous Contracts—Cost of Fulfilling a Contract*
- *2020 Annual Improvements to PSAK – Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 73 Leases, and PSAK 69 Agriculture*

c. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

c. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amandemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amandemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amandemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi

- *PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- *PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- *PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*

- PSAK 1 (amandemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 46 (amendemen) Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- *PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- *Amendments to PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*
- *PSAK 46 (amendment) Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- *PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Non-current Liabilities with Covenants*

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards and amendments on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pada saat persetujuan laporan keuangan, Direksi memiliki suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories or value in use in PSAK 48.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*

iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, of which the other entity is a member).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entities are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dibuat dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan Kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal Ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada saat periode terjadinya.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company are maintained in United States Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency).

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchanges differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period.

e. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal.

- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Company may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- *irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and*
- *irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).*

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Pendapatan keuangan".

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Perusahaan dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek ; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif)

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance income" line item.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Company may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Perusahaan menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "(rugi) laba selisih kurs";
- untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "(rugi) laba selisih kurs"; dan
- untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

The Company designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- *for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "(loss) gain currency exchange" line item;*
- *for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "(loss) gain currency exchange" line item; and*
- *for equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investment revaluation reserve.*

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Impairment of financial assets

The Company always recognizes lifetime expected credit losses ("ECL") for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- *an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;*
- *existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;*
- *an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;*
- *significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;*

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'investment grade' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal 'performing'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- 1. the financial instrument has a low risk of default;*
- 2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and*
- 3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.*

The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 1 tahun kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).*

Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 1 year past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *a breach of contract, such as a default or past due event;*
- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*

- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Company's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- *Nature of financial instruments (i.e. The Company's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);*
- *Past-due status;*
- *Nature, size and industry of debtors;*
- *External credit ratings where available.*

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Company has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is designated as at FVTPL.

A financial liability may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.

- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "rugi selisih kurs, neto" dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- *It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.*

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "loss on currency exchanges, net" line item in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

f. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 bulan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan lainnya.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

g. Cash and cash equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

Time deposits with maturity more than 3 months is presented as other financial assets.

h. Persediaan

Persediaan diukur menurut harga yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi; biaya persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang, dan mencakup pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh persediaan, biaya produksi dan konversi dan biaya lainnya yang terjadi sampai persediaan berada di lokasi dan kondisi saat ini. Dalam hal persediaan yang diproduksi dan persediaan dalam pengolahan, biaya persediaan termasuk overhead produksi yang dialokasikan berdasarkan kapasitas produksi normal.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

i. Aset Tetap

Tanah pada awalnya diakui sebesar harga perolehan.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model revaluasi untuk tanah. Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai yang berkualifikasi. Penilaian atas tanah tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan tidak berbeda secara material dengan nilai wajar aset yang direvaluasi. Kenaikan akibat revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dan termasuk dalam surplus revaluasi dalam ekuitas pada tanggal pelaporan. Penurunan pada revaluasi lanjutan diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang dapat mengurangi surplus revaluasi yang diakui sebelumnya dalam ekuitas.

h. Inventories

Inventories are measured at the lower of cost and net realizable value; cost is determined using the weighted average method, and includes expenditures incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition. In the case of manufactured inventories and work in process, cost includes an appropriate share of production overheads based on normal operating capacity.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

i. Property, Plant and Equipment

Land are initially recognised at cost.

After initial recognition, the Company uses the revaluation model for land. The valuation of land was performed by a qualified appraiser. The valuation is periodically reassessed to ensure that the carrying amount at the reporting date does not differ materially from the fair value of revalued asset. The surplus arising from the revaluation was recognized in other comprehensive income for the year and included in revaluation surplus within equity at reporting date. Any subsequent revaluation decrease is recognized in other comprehensive income to the extent that it reduces the previous revaluation surplus in equity.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	<i>Buildings and infrastructure</i>
Mesin dan instalasi	5 - 20	<i>Machineries and installation</i>
Peralatan kantor	5 - 10	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi. Pada saat penjualan atau penghentian properti revaluasi, surplus revaluasi yang dapat diatribusikan yang tercatat sebagai cadangan revaluasi properti dialihkan langsung ke saldo laba. Tidak ada pengalihan dari cadangan revaluasi ke saldo laba kecuali jika aset dihentikan pengakuannya.

Other property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance cost that do not meet the criteria are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss. On the subsequent sale or retirement of a revalued property, the attributable revaluation surplus remaining in the properties revaluation reserve is transferred directly to retained earnings. No transfer is made from the revaluation reserve to retained earnings except when an asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, estimasi umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau kembali, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan ini akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset non-keuangan Perusahaan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut maka nilai terpulihkan dari aset tersebut diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

The useful lives and methods of depreciation of property, plant and equipment are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress is presented in the statements of financial position as part of the property, plant and equipment and is stated at cost. The accumulated costs of asset constructed are transferred to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Fully depreciated assets still in use are retained in the financial statements.

j. Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Company's non-financial assets are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3h di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

k. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3h above).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

k. Leases

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Suku bunga pinjaman inkremental merupakan suku bunga yang akan dibayar oleh penyewa untuk meminjam selama masa serupa, dan dengan jaminan yang serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset yang memiliki nilai yang serupa dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomis yang serupa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The rate is defined as the rate of interest that the lessee would have to pay to borrow over a similar term and with a similar security the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

I. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

I. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

m. Biaya penerbitan emisi efek ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang Tambahan Modal Disetor sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

n. Penjualan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang kepada pelanggan

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penjualan biasa

Pendapatan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat barang telah dikirim ke lokasi pelanggan sesuai dengan kesepakatan pengiriman. Suatu piutang diakui oleh perusahaan pada saat barang diserahkan ke pelanggan karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

m. Stock issuance cost

Stock issuance costs are presented as deduction from Additional Paid-In Capital in the equity section in the statements of financial position.

n. Sales and Expense

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product to a customer.

Revenue from sale of goods is recognize when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Regular sales

Revenue is recognized when control of the goods has transferred, being at the point the goods has been shipped to the customer's specific location (delivery) according to the term of delivery. A receivable is recognized by the Company when the goods are delivered to the customer as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Penjualan consignment

Penjualan consignment diakui berdasarkan pemakaian oleh pelanggan.

Penjualan bill and hold

Penjualan *bill and hold* diakui pada saat pembeli mendapatkan hak milik jika: (i) alasan pengaturan *bill and hold* substantif, (ii) produk diidentifikasi secara terpisah sebagai milik pelanggan, (iii) produk siap untuk pengalihan fisik kepada pelanggan dan (iv) Perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan produk atau mengarahkannya kepada pelanggan lain.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Imbalan Kerja

Imbalan Paska Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti dan imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan perjanjian kerja bersama.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban bunga.
- Pengukuran kembali.

Consignment sales

Sales of consignment is recognized based on the usage by the customer.

Bill and hold sales

Bill and hold sales are recognized when the buyer takes title, provided: (i) reasons for a substantive bill and hold arrangement, (ii) the product is separately identified as belonging of the customer, (iii) the product is ready for physical transfer to the customer and (iv) the Company does not have the ability to use the product or direct it to other customers.

Expense

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee Benefits

Post – employment benefit

The Company established defined contribution and defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. The Company also provides post-employment benefits as required under collective labor agreement

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability. Defined benefit costs are categorised as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).*
- *Interest expense.*
- *Remeasurement.*

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Imbalan pascakerja program iuran pasti

Defined contribution plans

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran. Pembayaran yang dilakukan diperlakukan sebagai pembayaran kepada program iuran pasti, di mana kewajiban Perusahaan dalam program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dari program manfaat pensiun iuran pasti.

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions. Payments made are dealt with as payments to defined contribution plans where the Company's obligations under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Disamping program pensiun, Perusahaan juga memberikan penghargaan purna tugas dan imbalan jangka panjang lainnya yang tidak didanai kepada karyawan tetap yang memenuhi syarat, sebagaimana dituangkan dalam perjanjian kerja bersama. Imbalan kerja jangka panjang tersebut dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

In addition to the pension program, the Company also provides post employment award and other long-term benefits which are unfunded to all of its eligible permanent employees, as stipulated under collective labor agreement. These long-term employee benefits are calculated using the Projected Unit Credit method.

Pesangon

Termination

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

p. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Perusahaan untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

p. Income tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

q. Pendapatan keuangan dan biaya keuangan

Pendapatan keuangan dan biaya keuangan terdiri dari pendapatan bunga atas dana yang diinvestasikan dan keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan.

r. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan secara konsisten menurut informasi internal yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi Perusahaan.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis dimana komponen itu memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang mana hasil operasinya ditelaah secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan dimana tersedia informasi keuangan yang tersendiri.

s. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam periode yang bersangkutan.

t. Instrumen Derivatif

Perusahaan melakukan berbagai kontrak valuta berjangka untuk mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

q. Finance income and finance costs

Finance income and finance costs comprise of interest income on funds invested and gains or losses on de-recognition of financial assets and liabilities.

r. Segment information

Segment information is reported consistently based on the internal reporting used by the chief operating decision maker in allocating resources and assessing performance of the Company's operating segments.

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity, whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

s. Earnings per share

Earnings per share are computed by dividing profit by the weighted average number of total outstanding/issued shares during the period.

t. Derivative Financial Instruments

The Company enters into foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Perusahaan memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Company has both a legally enforceable right and intention to offset.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Manajemen berpendapat bahwa setiap penerapan pertimbangan tidak diharapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penyisihan untuk Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) atas Piutang Usaha

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan tingkat kerugian kredit historis atas pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki risiko kredit yang sama, dan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan. Cadangan kerugian piutang usaha disajikan dalam Catatan 6.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Management is of the opinion that any instances of application of judgements are not expected to have a significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for Expected Credit Loss (ECL) on Trade Accounts Receivable

When measuring ECL, the Company uses historical defaults rates for grouping of various customer segments that have similar credit risk characteristics, and reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions. The loss allowance for trade accounts receivable is disclosed in Note 6.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2022 USD	2021 USD	
Kas	2.256	3.189	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14.868	34.599	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd.	13.351	36.246	Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd.
PT Bank Mizuho Indonesia	8.946	3.995	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3.567	18.439	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.061	9.635	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	63	73	PT Bank Central Asia Tbk
Sub-jumlah	41.856	102.987	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Mizuho Indonesia	12.017.307	25.460	PT Bank Mizuho Indonesia
Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd.	4.783.659	25.678	Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	67.316	7.512.030	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	29.359	39.870	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.654	11.971	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-jumlah	16.909.295	7.615.009	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.650.000	8.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70.000	3.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	70.000	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	5.100.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	2.001.072	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	2.000.000	PT Bank UOB Indonesia
Sub-jumlah	7.790.000	20.101.072	Sub-total
Jumlah	24.743.407	27.822.257	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	1.90% - 3.70%	2.41% - 8.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.20% - 3.90%	0.01% - 3.25%	United States Dollar

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

6. PIUTANG USAHA

	2022	2021
	USD	USD
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Indonesia Multi Colour Printing	28.105.948	27.199.226
Iwan Loekantoro Laksmono	23.317.685	3.369.335
PT United Can	10.512.198	15.759.852
PT Cometa Can	8.191.211	8.076.061
PT Central Sahabat Baru	6.579.728	7.512.285
PT Frisian Flag Indonesia	2.920.532	5.500.208
PT Indolakto	2.911.422	1.554.287
PT Multi Makmur Indah Industri	2.756.189	4.353.419
PT Arthawenasakti Gemilang	2.401.529	6.343.365
CV Sumber Karya Logam	2.143.989	848.949
Lain-lain (dibawah US\$ 1.000.000)	3.509.049	4.233.466
Sub-jumlah	93.349.480	84.750.453
Cadangan kerugian kredit	(214.929)	(223.688)
Jumlah - Bersih	93.134.551	84.526.765
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	93.349.480	84.750.453
Cadangan kerugian kredit	(214.929)	(223.688)
Piutang usaha - bersih	93.134.551	84.526.765

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor	
Third Parties	
Rupiah	
PT Indonesia Multi Colour Printing	
Iwan Loekantoro Laksmono	
PT United Can	
PT Cometa Can	
PT Central Sahabat Baru	
PT Frisian Flag Indonesia	
PT Indolakto	
PT Multi Makmur Indah Industri	
PT Arthawenasakti Gemilang	
CV Sumber Karya Logam	
Others (under US\$ 1,000,000)	
Sub-total	
Allowance for credit losses	
Total - Net	
b. By currency	
Rupiah	
Allowance for credit losses	
Trade accounts receivable - net	

Perusahaan telah menjual saldo piutang usaha kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk senilai IDR 1.268.266.950 atau setara USD 85.406 (2021: IDR 6.137.135.122 atau setara USD 428.926) dan Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd. senilai IDR 78.744.164.107 atau setara USD 5.302.689 (2021: IDR 54.367.373.482 atau setara USD 3.799.750). Beban bunga yang timbul di tahun 2022 sebagai akibat dari transaksi tersebut adalah IDR 972.845.154 atau setara USD 64.850 (2021: IDR 577.788.091 atau setara USD 40.341) (Catatan 22).

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi. Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung cadangan ECL yang menggunakan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Cadangan ECL diukur berdasarkan pengelompokan klasifikasi umur piutang, disesuaikan dengan informasi masa depan. Perusahaan telah mengakui penyisihan kerugian sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 365 hari karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

The Company has sold trade accounts receivable balance to PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounted to IDR 1,268,266,950 or equivalent with USD 85,406 (2021: IDR 6,137,135,122 or equivalent with USD 428,926) and Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd. amounted to IDR 78,744,164,107 or equivalent with USD 5,302,689 (2021: IDR 54,367,373,482 or equivalent with USD 3,799,750). Interest expense incurred in 2022 as a result of such transactions amounted to IDR 972,845,154 or equivalent with USD 64,850 (2021: IDR 577,788,091 or equivalent with USD 40,341) (Note 22).

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix. The Company applies the simplified approach to provide for ECL which uses the lifetime expected loss allowance for all trade receivables which have no significant financing component. The ECL is measured based on historical default rates for grouping of various customers that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward-looking information. The Company has recognized a loss allowance of 100% against all receivables over 365 days past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

	2022					
	Jatuh tempo/ <i>Past due</i>					
Belum jatuh tempo/ <i>Not past due</i>	< 30 hari/ <i>days</i>	31 – 60 hari/ <i>days</i>	61 – 90 hari/ <i>days</i>	91 – 365 hari/ <i>days</i>	> 365 hari/ <i>days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss rate</i>	0,045%	0,58%	4,43%	46,48%	45,13%	100%
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	87.747.434	4.413.775	966.205	117.755	94.776	93.349.480
ECL sepanjang umur/ <i>Lifetime ECL</i>	(39.486)	(25.600)	(42.803)	(54.733)	(42.772)	(214.929)
Jumlah/ <i>Total</i>						93.134.551

	2021					
	Jatuh tempo/ <i>Past due</i>					
Belum jatuh tempo/ <i>Not past due</i>	< 30 hari/ <i>days</i>	31 – 60 hari/ <i>days</i>	61 – 90 hari/ <i>days</i>	91 – 365 hari/ <i>days</i>	> 365 hari/ <i>days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss rate</i>	0,22%	0,22%	0,22%	0,22%	100%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	76.632.461	7.463.462	619.961	-	34.569	84.750.453
ECL sepanjang umur/ <i>Lifetime ECL</i>	(171.335)	(16.420)	(1.364)	-	(34.569)	(223.688)
Jumlah/ <i>Total</i>						84.526.765

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	2022			
	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit impaired</i>			
	Dinilai secara kolektif/ <i>Assessed collectively</i>	Dinilai secara individu/ <i>Assessed individu</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	USD	USD	USD	
Saldo awal tahun berjalan	189.119	34.569	223.688	<i>Balance at beginning of year</i>
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	16.275	-	16.275	<i>Change in loss allowance due to new trade accounts receivable originated, net of those derecognized due to settlement</i>
Jumlah dipulihkan	-	(25.034)	(25.034)	<i>Amounts recovered</i>
Saldo akhir tahun	205.394	9.535	214.929	<i>Balance at end of year</i>

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2021			
	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit impaired</i>			
	Dinilai secara kolektif/ <i>Assessed collectively</i>	Dinilai secara individu/ <i>Assessed individu</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	USD	USD	USD	
Saldo awal tahun berjalan	124.331	49.144	173.475	<i>Balance at beginning of year</i>
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	64.788	-	64.788	<i>Change in loss allowance due to new trade accounts receivable originated, net of those derecognized due to settlement</i>
Jumlah dipulihkan	-	(14.575)	(14.575)	<i>Amounts recovered</i>
Saldo akhir tahun	189.119	34.569	223.688	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable is adequate.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	2022 USD	2021 USD	
Bahan baku	30.547.727	28.029.878	Raw materials
Barang dalam perjalanan	7.529.560	11.593.206	Goods in transit
Barang jadi	9.579.518	5.170.898	Finished goods
Suku cadang dan perlengkapan	980.125	751.062	Spare parts and supplies
Barang <i>scraps</i>	27.562	11.946	Scraps
Sub-jumlah	48.664.492	45.556.990	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(499.667)	(1.758)	Allowance for decline in value
Jumlah - Bersih	48.164.825	45.555.232	Total - Net

Perubahan penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2022 USD	2021 USD	
Saldo awal tahun	1.758	66.494	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 18)	499.667	1.758	Provision for current year (Note 18)
Pengurangan (Catatan 18)	(1.758)	(66.494)	Deduction (Note 18)
Saldo akhir tahun	499.667	1.758	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan atas barang jadi dan bahan baku, sebesar USD 499.667 (2021: USD 1.758) yang disebabkan nilai tercatat persediaan tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai realisasi neto.

As of December 31, 2022, the Company provided provision for decline in value of inventories for finished goods and raw materials, amounting to USD 499,667 (2021: USD 1,758), since the carrying value of such inventories was higher than the net realizable value.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai.

Based on review of the status of inventories at year end, the Company's management believes that the provision for inventory decline in value of inventory is adequate to cover possible losses from decline in value of inventories.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar USD 29.451.363 pada 2022 dan 2021 yang dapat disesuaikan dengan perubahan nilai persediaan Perusahaan pada setiap akhir tahun dimana Perusahaan berkewajiban untuk melaporkannya sebagai dasar perhitungan nilai pertanggungan yang baru. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Inventories are covered by insurance against fire and other possible risks under blanket policies with sum insured of USD 29,451,363 in 2022 and 2021 which can be adjusted to the changes of the carrying value of inventories at each year end and the Company is required to report it as the basis of new sum insured calculation. The management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

8. KLAIM ATAS PENGEMBALIAN PAJAK

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
	USD	USD
Pajak Penghasilan Badan		
Tahun 2016	386.256	386.256
Tahun 2017	545.689	785.080
Tahun 2019	1.090.019	1.090.019
Tahun 2021	116.389	-
Tahun 2022 (Catatan 23)	<u>2.801.359</u>	<u>-</u>
Sub-jumlah	4.939.712	2.261.355
Provisi penurunan nilai klaim atas pengembalian pajak (Catatan 23)	<u>(2.021.964)</u>	<u>(2.261.355)</u>
Jumlah	<u>2.917.748</u>	<u>-</u>

Tahun 2016

Pada bulan Oktober 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2016, yang menyatakan lebih bayar Perusahaan sebesar USD 1.477.229 dari USD 1.863.485 yang diklaim oleh Perusahaan. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas kelebihan bayar ini di bulan November 2018. Pada tanggal 14 Desember 2018, Perusahaan mengajukan keberatan kepada DJP atas SKPLB tersebut. Pada tanggal 18 Oktober 2019, DJP menolak keberatan tersebut dan Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 9 Januari 2020. Pada tanggal 22 April 2022, Pengadilan Pajak menolak tuntutan Perusahaan atas lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2016 dan pada Juli 2022 Perusahaan telah mengajukan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung.

8. CLAIMS FOR TAX REFUND

Corporate Income Taxes
Year 2016
Year 2017
Year 2019
Year 2021
Year 2022 (Note 23)
Subtotal
Provision for impairment of claims for tax refund (Note 23)
Total

Year 2016

In October 2018, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("OTAL") for corporate income tax fiscal year 2016, stating that the Company's overpayment amounting to USD 1,477,229 instead of overpayment amounting to USD 1,863,485 as claimed by the Company. The Company has received tax refund from the Directorate General of Taxes ("DGT") on the overpayment in November 2018. On December 14, 2018, the Company filed an objection letter to the DGT on the OTAL. On October 18, 2019, the DGT rejected the objection and the Company filed an appeal to the Tax Court on January 9, 2020. On April 22, 2022, Tax Court reject the claim by the Company for the overpayment of corporate income tax for fiscal year 2016 and In July 2022, the Company filed a judicial review to the Supreme Court. Until the date of the completion of the financial statements, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court.

Tahun 2017

Pada bulan April 2019, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2017, yang menyatakan lebih bayar Perusahaan sebesar USD 1.928.607 dari USD 2.713.687 yang diklaim oleh Perusahaan. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak dari DJP atas kelebihan bayar ini di bulan Mei 2019. Pada tanggal 2 Mei 2019, Perusahaan mengajukan keberatan kepada DJP atas SKPLB tersebut. Pada tanggal 18 Maret 2020, DJP menolak keberatan tersebut dan Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 12 Juni 2020. Pada bulan April 2022, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian tuntutan Perusahaan atas lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2017 sebesar USD 239.391 dan Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut pada 23 Juni 2022. Pada bulan Juli 2022, Perusahaan mengajukan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung.

Tahun 2019

Pada bulan April 2021, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2019, yang menyatakan lebih bayar Perusahaan sebesar USD 1.589.965 dari USD 2.780.465 yang diklaim oleh Perusahaan. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak dari DJP atas kelebihan bayar ini di bulan Mei 2021. Perbedaan senilai USD 100.481 merupakan penyesuaian yang telah dilakukan Perusahaan pada tahun 2020 dan telah dicatat sebagai bagian dari beban pajak. Pada tanggal 12 Juli 2021, Perusahaan mengajukan keberatan kepada DJP atas SKPLB tersebut. DJP menolak keberatan tersebut dan Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Juli 2022. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak.

Year 2017

In April 2019, the Company received OTAL for corporate income tax fiscal year 2017, stating that the Company's overpayment amounting to USD 1,928,607 instead of overpayment amounting to USD 2,713,687 as claimed by the Company. The Company has received tax refund from the DGT on the overpayment in May, 2019. On May 2, 2019, the Company filed an objection letter to the DGT on the OTAL. On March 18, 2020, the DGT rejected the objection and the Company filed an appeal to the Tax Court on June 12, 2020. On April 2022, Tax court accepted partially the claim by the Company for the overpayment of corporate income tax for fiscal year 2017 amounting to USD 239,391 and the Company has received the refund on June 23, 2022. In July 2022, the Company filed a judicial review to the Supreme Court. Until the date of the completion of the financial statements, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court.

Year 2019

In April 2021, the Company received OTAL for corporate income tax fiscal year 2019, stating that the Company's overpayment amounting to USD 1,589,965 instead of overpayment amounting to USD 2,780,465 as claimed by the Company. The Company has received tax refund from the DGT on the overpayment in May 2021. Differences amounting to USD 100,481 is adjustment made by the Company in 2020 and has been recorded as part of tax expenses. On July 12, 2021, the Company filed an objection letter to the DGT on the OTAL. The DGT rejected the objection and the Company filed an appeal to the Tax Court on July 22, 2022. Until the date of the completion of the financial statements, the Company has not yet received any decision from the Tax Court.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Pada tahun 2021, Perusahaan telah membuat cadangan untuk kasus pajak tersebut dan membebankan biaya atas cadangan tersebut kepada laba rugi 2021 (Catatan 23). Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun klaim atas pengembalian pajak masing-masing pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah provisi kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian tidak tertagihnya klaim atas pengembalian pajak.

In 2021, the Company has made provision for the tax cases and charged to 2021 profit or loss (Note 23). Based on the provision review of the status of the claim for tax refund at the end of the year, the Company's management is of the opinion that the provision for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from the non-collection claim for tax refund.

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember/ December 31, 2022	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Nilai wajar:							At revalued amounts:
Tanah	12.221.985	-	-	-	-	12.221.985	Land
Biaya perolehan:							At cost:
Bangunan dan prasarana	4.930.877	-	-	3.557	-	4.934.434	Building and infrastructures
Mesin dan instalasi	36.011.081	442.825	(89.424)	1.403.782	-	37.768.264	Machinery and installation
Peralatan kantor	4.019.978	33.800	-	-	-	4.053.778	Office equipment
Kendaraan	27.327	-	-	-	-	27.327	Vehicle
Aset dalam penyelesaian	1.090.768	316.571	-	(1.407.339)	-	-	Construction in progress
Jumlah	58.302.016	793.196	(89.424)	-	-	59.005.788	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	3.817.030	121.536	-	-	-	3.938.566	Building and infrastructures
Mesin dan instalasi	23.420.589	1.888.555	(64.810)	-	-	25.244.334	Machinery and installation
Peralatan kantor	3.625.717	179.488	-	-	-	3.805.205	Office equipment
Kendaraan	25.566	1.761	-	-	-	27.327	Vehicle
Jumlah	30.888.902	2.191.340	(64.810)	-	-	33.015.432	Total
Jumlah Tercatat	27.413.114					25.990.356	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember/ December 31, 2021	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Nilai wajar:							At revalued amounts:
Tanah	12.049.717	-	-	-	172.268	12.221.985	Land
Biaya perolehan:							At cost:
Bangunan dan prasarana	4.940.633	-	(9.756)	-	-	4.930.877	Building and infrastructures
Mesin dan instalasi	34.731.225	1.243.714	(46.892)	83.034	-	36.011.081	Machinery and installation
Peralatan kantor	3.883.868	141.729	(7.984)	2.365	-	4.019.978	Office equipment
Kendaraan	27.327	-	-	-	-	27.327	Vehicle
Aset dalam penyelesaian	223.200	952.967	-	(85.399)	-	1.090.768	Construction in progress
Jumlah	55.855.970	2.338.410	(64.632)	-	172.268	58.302.016	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	3.678.676	145.508	(7.154)	-	-	3.817.030	Building and infrastructures
Mesin dan instalasi	21.338.728	2.128.527	(46.666)	-	-	23.420.589	Machinery and installation
Peralatan kantor	3.454.857	178.844	(7.984)	-	-	3.625.717	Office equipment
Kendaraan	22.001	3.565	-	-	-	25.566	Vehicle
Jumlah	28.494.262	2.456.444	(61.804)	-	-	30.888.902	Total
Jumlah Tercatat	27.361.708					27.413.114	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:	2022 USD	2021 USD	Depreciation expense were allocated to the following:
Beban pokok penjualan (Catatan 18)	2.057.273	2.301.430	Cost of goods sold (Note 18)
Beban administrasi (Catatan 19)	106.117	126.731	Administrative expenses (Note 19)
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 20)	27.950	28.283	Selling and distribution expenses (Note 20)
Jumlah	2.191.340	2.456.444	Total

Nilai wajar atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Cilegon dan Sidoarjo, dicatat sesuai dengan laporan penilai independen, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Aditya Iskandar dan Rekan tanggal 17 November 2021, dengan nilai wajar sebesar IDR 173.686.700.000 atau setara dengan USD 12.221.985.

The fair value of the Company land located in Cilegon and Sidoarjo is recorded in accordance with independent appraisal report of Public Appraisal (KJPP) Aditya Iskandar dan Rekan dated November 17, 2021, with fair value of IDR 173,686,700,000 or equivalent with USD 12,221,985.

Pengukuran nilai wajar atas tanah dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 berdasarkan input terhadap teknik penilaian yang digunakan.

The fair value measurement of land has been categorized as a Level 2 fair value based on the inputs to the valuation techniques used.

Teknik Penilaian/ <i>Valuation technique</i>	Informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi/ <i>Significant unobservable inputs</i>	Hubungan antara informasi yang tidak dapat diobservasi dan pengukuran nilai wajar/ <i>Inter-relationship between key unobservable inputs and fair value measurement</i>
Pendekatan data pasar yang dapat diperbandingkan dan pendekatan pendapatan. Perkiraan harga pasar dari tanah sebanding disesuaikan dengan perbedaan pada atribut kunci seperti ukuran, lokasi dan penggunaan tanah/ <i>Comparable market data approach and income approach. The approximate market prices of comparable land are adjusted for differences in key attributes such as land size, location and the use of land.</i>	Harga per meter persegi di Cilegon dan Sidoarjo berkisar antara IDR 2.200.000 – IDR 2.300.000 dan IDR 3.900.000 – IDR 4.100.000/ <i>Price per square meter in Cilegon and Sidoarjo ranging between IDR 2,200,000 and IDR 2,300,000 and IDR 3,900,000 – IDR 4,100,000.</i>	Estimasi nilai wajar akan naik (turun) jika estimasi harga per meter persegi lebih tinggi (lebih rendah). <i>The estimated fair value increase (decrease) if the estimated price per square meter were higher (lower).</i>

Jika tanah dicatat berdasarkan model biaya, nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah USD 267.681.

If land is carried under the cost model, the carrying amount as of December 31, 2022 and 2021 would be USD 267,681.

Tanah milik Perusahaan yang terletak di Cilegon dan Sidoarjo berstatus HGB dan habis masa berlaku di tahun 2036 dan 2041. Manajemen percaya bahwa tidak terdapat masalah untuk memperpanjang hak atas tanah karena seluruh tanah dimiliki secara legal dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The HGB certificates of the Company's land located in Cilegon and Sidoarjo will expire in 2036 and 2041. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah melakukan pelepasan aset tetap sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the Company disposed certain property, plant and equipment as summarized below:

	2022 USD	2021 USD	
Nilai Buku	(24.614)	(2.828)	Net book value
Hasil Penjualan bersih	-	11.704	Net proceeds
(Rugi) laba pelepasan aset tetap	(24.614)	8.876	Loss (gain) on disposal of fixed asset

Pada tanggal 31 Desember 2022, biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan adalah masing-masing sebesar USD 21.613.035 (2021: USD 15.414.642).

As at December 31, 2022, the acquisition costs of fully depreciated assets that were still being used amounted to USD 21,613,035 (2021: USD 15,414,642).

Aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar IDR 62.562 juta dan USD 79.261.856 pada 2022 dan 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Property, plant and equipment, except for land, are covered by insurance against fire and other possible risks under blanket policies with sums insured of IDR 62,562 million and USD 79,261,856 in 2022 and 2021. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2022, pembelian aset tetap yang masih terhutang sebesar USD 335.626 (2021: USD 382.378).

As of December 31, 2022, balance amounting to USD 335,626 (2021: USD 382,378), remain unpaid for purchases of property, plant and equipment.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

10. SHORT-TERM BANK LOANS

	2022 USD	2021 USD	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	33.510.150	37.831.250	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	29.600.000	17.226.645	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	22.491.241	6.600.000	PT Bank Mizuho Indonesia
Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd.	10.000.000	9.811.479	Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd.
Jumlah	95.601.391	71.469.374	Total

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait dengan pinjaman bank Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Other significant information related to Bank borrowings as of December 31, 2022 are as follows:

Kreditur/ Creditor	Jenis fasilitas Type of facilities	Mata uang/ Currency	Limit fasilitas/ Limit facilities	Fasilitas digunakan/ Facility used	Periode fasilitas/ Facility period	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate	Jaminan/ Collateral
BTPN	Revolving uncommitted loan facility	USD atau setara dalam mata uang IDR/ USD or its equivalent in IDR	30.000.000	USD 29.600.000	Agustus 2022 - Agustus 2023/ August 2022 - August 2023	0,55% - 4,91% untuk pinjaman dalam USD dan 3,25% - 4,80% untuk pinjaman dalam IDR/ 0.55% - 4.91% for loan in USD and 3.25% - 4.8% for loan in IDR	None
Bank Mizuho	Revolving loan	USD	18.000.000	USD 18.000.000	30 September 2022 - 30 September 2023/ September 30, 2022 - September 30, 2023	0,67% - 4,99% untuk pinjaman dalam USD dan 3,35% - 5,30% untuk dalam IDR/ 0.67% - 4.99% for loan in USD and 3.35% - 5.30% for loan in IDR	None
Bank Mizuho	Letter of credit	USD	10.000.000	USD 4.491.240	30 September 2022 - 30 September 2023/ September 30, 2022 - September 30, 2023	0,60% - 4,05% untuk pinjaman dalam USD 0.60% - 4.05% for loan in USD	None
Bank MUFG	Uncommitted credit facility	USD atau setara dalam mata uang IDR/ USD or its equivalent in IDR	10.000.000	USD 10.000.000	7 Juni 2022 - 7 Juni 2023 / June 7, 2022 - June 7, 2023	0,68% - 5,40% untuk pinjaman dalam USD dan 3,53% - 5,12% untuk dalam IDR/ 0.68% - 5.40% for loan in USD and 3.53% - 5.12% for loan in IDR	None
Bank Danamon	Omnibus trade finance	USD	12.000.000	USD 6.990.450	12 September 2022 - 12 September 2023/ September 12, 2022 - September 12, 2023	0,73% - 5,50% untuk pinjaman dalam USD dan 3,90% - 4,85% untuk pinjaman dalam IDR/ 0.73% - 5.50% for loan in USD and 3.90% - 4.85% for loan in IDR	None
Bank Danamon	Revolving loan	IDR	450.000.000.000	USD 19.400.000 IDR 112.000.000.000	12 September 2022 - 12 September 2023/ September 12, 2022 - September 12, 2023	0,79% - 5,00% untuk pinjaman dalam USD dan 3,45% - 5,82% untuk pinjaman dalam IDR/ 0.79% - 5.00% for loan in USD and 3.45% - 5.82% for loan in IDR	None

Fasilitas-fasilitas di atas diperoleh dan digunakan Perusahaan untuk membiayai modal kerja Perusahaan.

The above facilities are obtained and used by the Company to finance the Company's working capital.

Dalam perjanjian pinjaman dengan BTPN diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan tanpa persetujuan tertulis dari bank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk:

In the loan agreement with BTPN, several restrictions must be met by the Company and without prior written approval from the bank, the Company may not:

- Melakukan transaksi dengan pihak lain yang tidak *arm's length*;
- Mendapat atau memberi pinjaman dari atau kepada pihak lain;

- Enter into any transactions with any parties other than on arm's length basis
- Obtain or provide new loans from or to other parties;

- Melakukan merger atau konsolidasi dengan pihak lain dan secara material mengubah bisnis Perusahaan dan mengalihkan, menyewakan atau melepas asetnya kecuali untuk kegiatan usaha normal; dan
- Memperoleh atau mengakibatkan timbulnya tambahan utang atas pinjaman uang yang telah diperoleh atau perpanjangan jangka waktu kredit selain yang terjadi dalam kondisi normal usaha atau mengadakan pinjaman bagi seseorang atau entitas dan menimbulkan hak tanggungan.

Dalam perjanjian pinjaman dengan Bank Mizuho diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan tanpa persetujuan tertulis dari bank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk:

- Melakukan transaksi dengan pihak lain yang tidak *arm's length*;
- Mengubah bentuk dan status hukum Perusahaan; dan
- Mengubah secara material bisnis Perusahaan dan membubarkan struktur Perusahaan

Dalam perjanjian pinjaman dengan Bank MUFG diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan tanpa persetujuan tertulis dari bank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk:

- Menjual, menyewakan, memindahkan atau dengan cara lain melepaskan, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, atau memberikan kepentingan jaminan apapun atas salah satu dari aset-aset Perusahaan;
- Memberikan suatu pinjaman atau memperoleh suatu pinjaman dari pihak lainnya manapun, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, atau melakukan investasi apapun atau meningkatkan partisipasi modal saat ini dalam pihak lainnya manapun, termasuk namun tidak terbatas pada anak perusahaan atau perusahaan afiliasinya;
- Membayar lebih awal hutang lainnya manapun selain dari hutang berdasarkan perjanjian dan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari;

- *Conduct merged or consolidation with other parties and materially alter the nature of its business, transfer, lease or dispose its assets unless for normal business transaction; and*
- *Incur or suffer to exist any additional indebtedness for money borrowed or credit extended other than those incurred in the ordinary course of business, or make any loan to any person or entity and suffer to exist any security right.*

In the loan agreement with Mizuho Bank, several restrictions must be met by the Company and without prior written approval from bank, the Company may not:

- *Enter into any transactions with any parties other than on arm's length basis;*
- *Change the Company's formation and legal status; and*
- *Materially alter the nature of its business or dissolve the Company's structure*

In the loan agreement with MUFG Bank, several restrictions must be met by the Company and without prior written approval from bank, the Company may not:

- *Sell, lease, transfer or otherwise dispose of except in its ordinary course of business, or grant any security interest over, any of the Company's assets;*
- *Make a loan to or obtain a loan from any other party, except in its ordinary course of business, or make any investment or increase the present equity participation in any other party, including but not limited to its subsidiary or affiliate company;*
- *Prepay any other indebtedness other than indebtedness under the agreement and in its ordinary course of business; Acquire by purchase, lease or other means any assets, except in its ordinary course of business;*

- Memperoleh setiap aset dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lainnya, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari;
- Bergabung atau melebur dengan pihak lainnya manapun atau mengubah susunan permodalan, pemegang sahamnya atau kepemilikan saham mereka, susunan Direksi atau Dewan Komisaris atau mengubah anggaran dasar; dan
- Bertindak sebagai penjamin atau melakukan tindakan apapun yang memiliki dampak sejenis sehubungan dengan kewajiban pihak ketiga manapun.

Dalam perjanjian pinjaman dengan Bank Danamon diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan tanpa persetujuan tertulis dari bank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk:

- Perusahaan tidak diperbolehkan melakukan merger, akuisisi, konsolidasi dan pembubaran Perusahaan, menyewakan atau melepas aset Perusahaan;
- Menerbitkan jaminan kepada pihak ketiga, menjaminkan aset Perusahaan kepada pihak ketiga;
- Memberikan pinjaman baru kepada pihak ketiga, termasuk para pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi;
- Mengubah Anggaran Dasar Perusahaan mengenai penurunan modal dasar dan modal disetor, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada Bank Danamon.

Pada 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan tersebut.

Beban bunga di tahun berjalan sebesar USD 2.866.331 di 2022 (2021: USD 1.514.362) disajikan sebagai bagian dari "biaya keuangan". Pada tanggal pelaporan, liabilitas yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari beban akrual (Catatan 12).

- *Acquire by purchase, lease or other means any assets, except in its ordinary course of business;*
- *Merge or consolidate with any other party or change its composition of capital, shareholders of their shareholdings, composition of the Board of Directors or Board of Commissioners or amend its articles of association; or*
- *Act as a guarantor or perform any act with similar effect, against any third party's obligation.*

In the loan agreement with Bank Danamon, several restrictions must be met by the Company and without prior written approval from bank, the Company may not:

- *The Company shall not conduct merger, acquisition, consolidation and liquidation of the Company, lease or dispose of the Company's assets;*
- *Issue the guarantee to third parties, pledge the Company's assets as collateral to third parties;*
- *Provide new loans to third parties, including the shareholders and/or affiliated companies;*
- *Change the Company's Articles of Association regarding the decrease of authorized and issued and fully paid capital, without prior notification to Danamon Bank.*

As of December 31, 2022, the Company has complied with these covenants.

Interest expense for the year amounting to USD 2,866,331 in 2022 (2021: USD 1,514,362) was disclosed as part of "finance cost". At reporting dates, the liabilities arising from these transactions were presented as accrued expenses (Note 12).

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

11. UTANG USAHA

11. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	2022 USD	2021 USD	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditors
Pihak ketiga	11.695.841	22.480.652	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 25)	23.774.186	33.045.358	Related parties (Note 25)
Jumlah	35.470.027	55.526.010	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	35.342.040	55.439.603	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	127.987	86.407	Under 30 days
Jumlah	35.470.027	55.526.010	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	5.335.835	7.966.934	Rupiah
Japan Yen ("JPY")	160.395	-	Japan Yen ("JPY")
EUR	18.697	15.465	EUR
US Dolar	29.955.100	47.543.611	US Dollar
Jumlah	35.470.027	55.526.010	Total

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 120 sampai dengan 180 hari dan 20 sampai dengan 60 hari pada 2022 dan 2021.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 120 to 180 days and 20 to 60 days, respectively in 2022 and 2021.

12. BEBAN AKRUAL

12. ACCRUED EXPENSES

	2022 USD	2021 USD	
Kompensasi karyawan	810.502	1.254.592	Employees' compensation
Jasa professional	30.831	40.297	Professional Fees
Bunga	25.618	33.706	Interest
Lain-lain	27.605	92.322	Others
Jumlah	894.556	1.420.917	Total

13. UTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	2022 USD	2021 USD	
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	203.447	-	Value Added Taxes - Net
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	228.399	86.366	Article 21
Pasal 23	15.318	21.575	Article 23
Pasal 4 (2)	625	3.099	Article 4 (2)
Pasal 25	-	5.754	Article 25
Jumlah	447.789	116.794	Total

14. PROVISI JANGKA PENDEK

14. SHORT – TERM PROVISION

	2022 USD	2021 USD	
Saldo awal	977.828	449.241	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	3.132.439	1.499.874	<i>Addition</i>
Realisasi	<u>(2.934.965)</u>	<u>(971.287)</u>	<i>Realisation</i>
Jumlah	<u>1.175.302</u>	<u>977.828</u>	<i>Total</i>

Provisi jangka pendek merupakan provisi atas kemungkinan terjadinya klaim atas kualitas produk.

Short-term provision represents provision of product claim from customers due to quality issue.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

	2022 USD	2021 USD	
Imbalan pasca kerja	1.767.076	2.374.747	<i>Post employment benefit</i>
Imbalan jangka panjang lainnya:			<i>Other long-term-employee benefit :</i>
Tunjangan cuti besar	152.461	164.793	<i>Long leave benefits</i>
Tunjangan penghargaan masa kerja	105.765	103.298	<i>Service award</i>
	<u>2.025.302</u>	<u>2.642.838</u>	
Dikurangi : bagian lancar	<u>(329.904)</u>	<u>(615.093)</u>	<i>Less : current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>1.695.398</u>	<u>2.027.745</u>	<i>Non-current portion</i>

Program Pensiun Iuran Pasti

Defined Contribution Pension Plan

Dana Pensiun Mitra Krakatau

Dana Pensiun Mitra Krakatau

Sejak tahun 1995, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Mitra Krakatau (DPMK) yang pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Beban pensiun untuk tahun 2022 adalah sebesar USD 179.291 (2021: USD 209.767). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 232 di tahun 2022 (2021: 220).

Since 1995, the Company established a defined contribution pension for all qualified permanent employees, which fund is managed by Dana Pensiun Mitra Krakatau (DPMK), the establishment of which was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The pension expense for 2022 amounted to USD 179,291 (2021: USD 209,767). The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees based on the Company regulations. The number of employees entitled to the benefits was 232 in 2022 (2021: 220).

Asuransi pensiun

Perusahaan mengikutsertakan karyawan yang diangkat sebelum tahun 2009 dalam program Asuransi Jiwa Dwiguna Kumpulan Lengkap yang dikeluarkan oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("AJSR"). Pada tahun 2022, program Asuransi Jiwa Dwiguna Kumpulan Lengkap telah di restrukturisasi dan dialihkan dari AJSR ke IFG (Indonesia Financial Group) Life. Pembayaran premi awal sekaligus premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan IFG (Indonesia Financial Group) Life. Seluruh premi ditanggung oleh Perusahaan.

Iuran premi yang dibayarkan dan dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan tahun 2022 adalah sebesar USD 50.892 (2021: USD 86.433).

Program Kesehatan Pensiun

Sejak tahun 2013, Perusahaan mempunyai program kesehatan pensiunan untuk seluruh pensiunan karyawan yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan perjanjian bersama dengan Serikat Karyawan Latinusa ("SKALA"). Program ini merupakan program iuran pasti dan pembayaran kontribusi terakhir dibayarkan sebesar USD 102.336 di 2021. Besaran biaya yang dialokasikan oleh Perusahaan untuk program ini sebesar IDR 22.450.000.000 dan dilakukan pembayaran secara bertahap sampai dengan tahun 2021.

Program Imbalan Pasti

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan memberikan imbalan pasti yang ditentukan berdasarkan masa kerja dan gaji karyawannya sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur kepada Perusahaan terhadap risiko aktuarial akibat perubahan tingkat suku bunga dan kenaikan gaji.

Pension insurance

The Company provides a life insurance program to its employees who joined prior to 2009. The life insurance program is Asuransi Jiwa Dwiguna Kumpulan Lengkap issued by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). In 2022, the life insurance program Asuransi Jiwa Dwiguna Kumpulan Lengkap has been restructured and transferred from AJSR to IFG (Indonesia Financial Group) Life. One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and IFG (Indonesia Financial Group) Life. All the premium is borne by the Company.

The premiums paid and charged to 2022 profit or loss were USD 50,892 (2021: USD 86,433).

Pension Health Programs

Since 2013, the Company has a health program for all retired employees who meet certain requirements as specified in the agreement entered with Serikat Karyawan Latinusa ("SKALA"). This program is a defined contribution plan and last payment of contributions was in 2021 amounted to USD 102,336. The amount of fees allocated by the Company for this program amounted to IDR 22,450,000,000 and payments were made in stages until 2021.

Defined Benefit Plans

a. Defined Benefit Pension Plan

The Company provides defined benefit determined based on years of services and salaries of the employees in accordance with the Company's Collective Labor Agreement.

The defined benefit pension plan exposes the Company to actuarial risks such as interest-rate risk and salary increase.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Tunjangan Cuti Besar

Perusahaan juga menyediakan manfaat kerja jangka panjang berupa cuti besar bagi karyawan yang telah bekerja selama tiga tahun dan penghargaan masa kerja untuk setiap karyawan yang memiliki masa kerja 15 tahun atau lebih.

Tunjangan Penghargaan Masa Kerja

Sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama, Perusahaan memberikan uang penghargaan masa kerja kepada karyawan berdasarkan masa kerja, Penghargaan ini merupakan imbalan kerja jangka panjang.

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur terhadap risiko aktuarial seperti risiko harapan hidup dan risiko gaji.

a. Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

c. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas itu.

b. Other Long-term employee benefit

Long leave benefits

The Company also provides long leave for employees that have been working for three years and service rewards to employees with a service period of 15 years or more.

Service Awards

Pursuant to Collective Labor Agreement, the Company provides appreciation rewards to its employees based on the employee's length of service. This appreciation rewards in effect is a long-term employee benefit.

The defined benefit plans typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

a. Interest rate risk

A decrease in the interest rate will increase the present value of the defined obligation.

b. Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

c. Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laba rugi penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognised in profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan and other long term employee benefit are as follows:

	2022			2021			
	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits	Jumlah/ Total	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits	Jumlah/ Total	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya jasa:							Service cost:
Biaya jasa kini	173.027	108.817	281.844	222.114	121.154	343.268	Current service cost
Beban bunga	175.712	19.837	195.549	209.902	22.047	231.949	Interest expense
Pengukuran kembali imbalan jangka panjang lainnya	-	23.974	23.974	-	(50.250)	(50.250)	Remeasurement of other long-term employee benefits
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	348.739	152.628	501.367	432.016	92.951	524.967	Component of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:							Remeasurement on the net benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	130.026	-	130.026	37.927	-	37.927	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(58.326)	-	(58.326)	(204.836)	-	(204.836)	Actuarial gains from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	71.700	-	71.700	(166.909)	-	(166.909)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	420.439	152.628	573.067	265.107	92.951	358.058	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of the post-employment benefit liabilities and other long-term benefits were as follows:

	2022			2021			
	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits	Jumlah/ Total	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits	Jumlah/ Total	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Pada awal tahun	2.374.747	268.091	2.642.838	2.930.350	307.789	3.238.139	At beginning of the year
Biaya jasa kini	173.027	108.817	281.844	222.114	121.154	343.268	Current service cost
Biaya bunga	175.712	19.837	195.549	209.902	22.047	231.949	Interest expense
Pengukuran kembali:							Remeasurements:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	130.026	-	130.026	37.927	-	37.927	Actuarial losses arising from changes in financial assumption
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(58.326)	-	(58.326)	(204.836)	-	(204.836)	Actuarial gains from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(581.421)	(136.424)	(717.845)	(785.603)	(129.014)	(914.617)	Benefit payment
Pengukuran kembali imbalan jangka panjang lainnya	-	23.974	23.974	-	(50.250)	(50.250)	Remeasurement of other long-term employee benefits
Penyesuaian dari perubahan metode pengatribusian imbalan periode jasa yang dibebankan pada laba rugi periode berjalan	(330.779)	-	(330.779)	-	-	-	Adjustment due to change in benefit attribution method charged to current period profit or loss
Selisih kurs	(115.910)	(26.069)	(141.979)	(35.107)	(3.635)	(38.742)	Foreign exchange
Pada akhir tahun	1.767.076	258.226	2.025.302	2.374.747	268.091	2.642.838	At end of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen KKA Azwir Arifin & Rekan. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The calculation of post-employment benefits is performed by an independent actuary, KKA Azwir Arifin & Rekan. The main assumptions used in determining actuarial valuations are as follows:

	2022	2021	
Tingkat diskonto	5,52% - 7,43%	7,58%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,03%	8,03%	Salary incremental rate
Tingkat kematian	100% TMI4	100% TMI4	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI4	10% TMI4	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	0,5% sampai usia 50 tahun/ 0.5% until age of 50 years	0,5% sampai usia 50 tahun/ 0.5% until age of 50 years	Resignation rate
Umur pensiun normal	56	56	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji dimasa depan/ Future salary increases		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on present value of employee benefits obligation USD	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on present value of employee benefits obligation USD	
2022					2022
Kenaikan	1%	(175.982)	1%	210.603	Increase
Penurunan	-1%	210.361	-1%	(179.230)	Decrease
2021					2021
Kenaikan	1%	(216.827)	1%	266.634	Increase
Penurunan	-1%	263.120	-1%	(223.800)	Decrease

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 30,5 tahun (31 Desember 2021: 30,3 tahun).

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2022 is 30.5 years (December 31, 2021: 30.3 years).

16. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

16. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Modal Saham

Share Capital

31 Desember 2022 dan 2021 / December 31, 2022 and 2021				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
		%	USD	
Nippon Steel Corporation	883.172.500	35,00	9.395.452	Nippon Steel Corporation
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	507.096.150	20,10	5.394.640	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
PT Asabri (Persero)	260.152.600	10,31	2.767.581	PT Asabri (Persero)
Mitsui & Co., Ltd.	252.335.000	10,00	2.684.415	Mitsui & Co., Ltd.
Nippon Steel Trading Corporation	126.167.500	5,00	1.342.207	Nippon Steel Trading Corporation
Metal One Corporation	126.167.500	5,00	1.342.207	Metal One Corporation
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	368.258.750	14,59	3.917.647	Public (each below 5%)
Jumlah	2.523.350.000	100,00	26.844.149	Total

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-in Capital

Berdasarkan akta notaris No. 100 tanggal 20 Agustus 2009 dari Aulia Taufani, SH, Notaris di Jakarta, pemegang saham setuju untuk menerbitkan 504.670.000 lembar saham dengan nilai nominal IDR 100 per lembar saham. Saham baru yang diterbitkan ini untuk ditawarkan kepada masyarakat. Hasil dari penerbitan saham baru ini diterima oleh Perusahaan pada tanggal 11 Desember 2009 sejumlah IDR 164.017.750.000 dengan nilai nominal IDR 325 per lembar saham. Perbedaan antara nilai yang diperoleh dengan nilai yang disetor sebesar IDR 113.550.750.000 setara dengan USD 11.413.745 dicatat sebagai tambahan modal disetor dikurangi dengan biaya-biaya lain untuk keperluan IPO. Akta perubahan ini telah terdaftar di Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No AHU-45526.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 14 September 2009.

Based on notarial deed No. 100 dated August 20, 2009 of Aulia Taufani, SH, notary public in Jakarta, the stockholders approved the issuance of 504,670,000 shares at IDR 100 par value per share. The new issuance shares are to be offered to the public. The proceeds from the issuance of the shares received by the Company on December 11, 2009 amounted to IDR 164,017,750,000 at IDR 325 par value per share. The difference between the proceeds and the paid up capital amounting to IDR 113,550,750,000 equivalent with USD 11,413,745 was recognized as additional paid-in-capital reduced by other costs for IPO purposes. This deed was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his decision letter No AHU-45526.AH.01.02.Tahun 2009 dated September 14, 2009.

Pada 2021, Perusahaan mereklasifikasi modal lain-lain – opsi saham sejumlah USD 185.745 terkait dengan program kepemilikan saham untuk manajemen dan karyawan yang sudah berakhir ke tambahan modal disetor.

Saldo laba yang ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas Indonesia, Perusahaan disyaratkan untuk menetapkan setidaknya 20% dari modal yang diterbitkan dan disetor sebagai cadangan wajib.

Pemegang saham menyepakati untuk mencadangkan dari saldo laba sebesar USD 117.256 juta sebagai tambahan cadangan modal berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 65 dari Aulia Taufani SH., notaris di Jakarta tanggal 31 Maret 2022.

Saldo Laba yang Tidak Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan notulen rapat Dewan Direksi tanggal 8 Desember 2021, Direksi menyetujui reklasifikasi saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar USD 32.345.582 ke saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya.

Dividen Tunai

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 31 Maret 2022 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen tunai tahun 2021 sebesar USD 1.751.923 atau USD 0,000697 per saham. Dividen tersebut telah dibayarkan pada 4 Mei 2022.

In 2021, the Company reclassified other capital – stock option amounting to USD 185,745 related to Management and Employee Stock Option Program which already expired to additional paid-in capital.

Appropriated retained earnings

Under the Indonesian Limited Liability Company Law, the Company is required to set up at least 20% of the issued and paid up capital as a statutory reserve.

The stockholders agreed to appropriate from retained earnings amounting to USD 117,256 million as additional capital reserve based on the Annual General Stockholders' Meeting Deed No. 65 dated March 31, 2022 of Aulia Taufani SH, notary public in Jakarta.

Unappropriated Retained Earnings

Based on minutes of meeting of the Board of Directors dated December 8, 2021, the Directors approved the reclassification of appropriated retained earnings amounting to USD 32,345,582 to unappropriated retained earnings.

Cash Dividends

Based on Notarial Deed No. 65 dated March 31, 2022 of Notary Aulia Taufani, S.H., the stockholders agreed to distribute cash dividends for 2021 in the amount of USD 1,751,923 or USD 0.000697 per share. The dividend was paid on May 4, 2022.

17. PENJUALAN

	2022 USD
Penjualan lokal	255.347.224
Penjualan ekspor	-
Jumlah	<u>255.347.224</u>

Pendapatan Perusahaan diakui berdasarkan waktu pengalihan barang atau jasa yaitu pada waktu tertentu.

17. SALES

	2021 USD	
	209.265.364	Domestic sales
	<u>1.471.099</u>	Export sales
	<u>210.736.463</u>	Total

The Company's revenue is recognized by timing of transfer of goods which is at point in time.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Penjualan neto dari pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan neto Perusahaan adalah sebagai berikut:

Net sales to customers exceeding more than 10% of the Company's net sales are as follows:

	2022		2021	
	Jumlah/ Amount USD	%	Jumlah/ Amount USD	%
PT Indonesia Multi Colour Printing	59.465.175	23%	36.667.436	17%
PT United Can	42.283.046	17%	34.760.004	16%
Iwan Loekantoro Laksmono	32.501.543	13%	11.047.554	5%

Informasi penjualan ekspor berdasarkan lokasi pelanggan sebagai berikut:

Export sales information based on customer location as follows:

	2022 USD	2021 USD	
Italia	-	934.469	Italy
India	-	536.630	India
Jumlah	-	1.471.099	Total

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

18. COST OF GOODS SOLD

	2022 USD	2021 USD	
Pemakaian bahan baku	220.895.673	170.646.401	Raw materials usage
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.026.078	4.446.326	Salaries and employees' benefits
Sewa, listrik dan asuransi	3.729.328	4.425.885	Rent, electricity and insurance
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	2.057.273	2.301.430	Depreciation of property, plant and equipment (Note 9)
Pengepakan	1.619.394	1.679.295	Packaging
Bahan pembantu produksi	2.677.965	1.608.479	Supporting materials
Perbaikan dan pemeliharaan	1.593.444	1.257.252	Repairs and maintenance
Suku cadang	1.324.994	1.059.711	Spareparts
Penyusutan aset hak-guna	189.772	175.627	Depreciation of right-of-use-assets
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	499.667	1.758	Provision for decline in value of inventory (Note 7)
Lain-lain	1.548.696	1.581.234	Others
Total Biaya Produksi	240.162.284	189.183.398	Total Production Costs
Persediaan barang jadi-awal			Finished goods-beginning
Pengurangan nilai penyisihan (Catatan 7)	5.170.898	7.470.422	Deduction of declining value of inventories (Note 7)
Persediaan barang jadi-akhir	(9.579.518)	(5.170.898)	Finished goods-ending
Jumlah	235.751.906	191.416.428	Total

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Pembelian neto dari pemasok yang melebihi 10% dari total pembelian neto Perusahaan adalah sebagai berikut:

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% from the Company's total net purchase are as follows:

	2022		2021		
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	
	USD		USD		
Nippon Steel Trading Corporation	85.737.552	37,54%	75.322.541	36,16%	Nippon Steel Trading Corporation
BaoSteel Singapore Pte Ltd	62.485.777	27,36%	48.524.019	23,30%	BaoSteel Singapore Pte Ltd
PT Timah (Persero) Tbk	29.368.552	12,86%	29.178.660	14,01%	PT Timah (Persero) Tbk

19. BEBAN ADMINISTRASI

19. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2022	2021	
	USD	USD	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.041.610	2.452.403	Salaries and employees' benefits
Biaya alih daya	409.557	441.773	Outsourcing fee
Penyusutan aset hak-guna	132.005	140.628	Depreciation of right-of-use-assets
Perjalanan dan komunikasi	164.256	112.809	Travelling and communication
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	106.117	126.731	Depreciation of property, plant and equipment (Note 9)
Sewa, listrik dan asuransi	84.654	86.354	Rent, electricity and insurance
Perlengkapan kantor	42.632	73.537	Office supplies
Jasa profesional	57.203	79.561	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan (Pemulihan) pencadangan kerugian kredit piutang usaha (Catatan 6)	30.939	51.166	Repairs and maintenance (Recovery) allowance for credit losses of receivables (Note 6)
Lain-lain	(8.759)	50.213	Others
	299.627	551.341	
Jumlah	3.359.841	4.166.516	Total

20. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

20. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

	2022	2021	
	USD	USD	
Pengangkutan	2.063.838	2.485.199	Transportation
Gaji dan kesejahteraan karyawan	731.811	658.546	Salaries and employees' benefits
Penyusutan aset-hak-guna	61.175	64.043	Depreciation of right-of-use assets
Perjalanan dan komunikasi	81.414	35.695	Travelling and communications
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	27.950	28.283	Depreciation of property, plant and equipment (Note 9)
Pengembangan dan penelitian	13.199	16.021	Research and development
Sewa, listrik dan asuransi	12.564	12.768	Rent, electricity and insurance
Lain-lain	146.549	279.701	Other
Jumlah	3.138.500	3.580.256	Total

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

21. PENDAPATAN KEUANGAN

21. FINANCE INCOME

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	USD	USD	
Bunga deposito	151.002	102.335	<i>Interest of time deposits</i>
Bunga jasa giro	18.095	29.519	<i>Interest of current accounts</i>
Jumlah	<u>169.097</u>	<u>131.854</u>	<i>Total</i>

22. BIAYA KEUANGAN

22. FINANCE COSTS

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	USD	USD	
Beban bunga bank (Catatan 10)	2.866.331	1.514.362	<i>Interest expense on bank loans (Note 10)</i>
Beban administrasi bank	189.704	134.210	<i>Bank charges</i>
Beban bunga dari liabilitas sewa	67.281	87.516	<i>Interest expense from lease liabilities</i>
Beban penjualan piutang	64.850	40.341	<i>Expense arising from sale of receivables</i>
Perubahan nilai wajar derivatif - bersih	<u>(8.533)</u>	<u>8.533</u>	<i>Change in fair value of derivatives - net</i>
Jumlah	<u>3.179.633</u>	<u>1.784.962</u>	<i>Total</i>

23. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

23. INCOME TAX EXPENSE

Beban pajak Perusahaan dari operasi yang diakui di laba rugi terdiri dari:

Income tax expense from operations of the Company recognized in the profit or loss consists of the following:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	USD	USD	
Beban pajak penghasilan	2.077.877	3.080.476	<i>Current income tax expense</i>
Penyesuaian tahun lalu (Catatan 8)			<i>Prior year adjustment (Note 8)</i>
2019	-	1.090.019	<i>2019</i>
2017	-	785.080	<i>2017</i>
2016	-	386.256	<i>2016</i>
Beban pajak tangguhan	<u>(54.404)</u>	<u>(124.994)</u>	<i>Deferred tax expense</i>
Jumlah	<u>2.023.473</u>	<u>5.216.837</u>	<i>Total</i>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dari operasi menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
	USD	USD	
Laba sebelum pajak	9.150.691	11.079.660	Profit before tax
Penyesuaian:			Adjustments:
Liabilitas imbalan kerja	(689.235)	(428.393)	Employee benefits liabilities
Penambahan (realisasi) penurunan nilai persediaan	497.909	(64.736)	Additional (realization) of decline in value of inventories
(Realisasi) penambahan kerugian penurunan nilai piutang	(8.759)	50.213	(Realization) addition for impairment losses of receivables
Penyusutan aset tetap	252.133	499.863	Depreciation of property, plant and equipment
Perbedaan sewa antara fiskal dan komersial	(2.234)	(17.345)	Difference of leasing between fiscal and commercial
Penambahan atas provisi jangka pendek	197.474	528.587	Additional short - term provision
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	216.015	2.486.241	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(169.097)	(131.854)	Interest income subject to final tax
Laba kena pajak	9.444.897	14.002.236	Taxable income

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2022	2021	
	USD	USD	
Beban pajak penghasilan kini dengan tarif pajak efektif 22%	2.077.877	3.080.476	Current tax expense at statutory tax rate of 22%
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
- Pasal 22	(4.879.236)	(2.651.273)	Article 22 -
- Pasal 25	-	(545.592)	Article 25 -
	(4.879.236)	(3.196.865)	
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 8)	(2.801.359)	(116.389)	Overpayment corporate income tax (Note 8)

Laba kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara. Nilai tersebut mungkin berbeda dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang pada akhirnya dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak.

The taxable income is based on a preliminary calculation. The amounts may differ with those finally submitted to the Directorate General of Tax in Annual Tax Returns.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan atau menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan self-assessment. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Pajak tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke laba komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	USD	USD	USD	USD	
Liabilitas imbalan kerja	581.425	(151.632)	15.774	445.567	Employee benefits liabilities
Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan	387	109.540	-	109.927	Provision for inventory obsolescence and decline in value of inventories
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	49.212	(1.927)	-	47.285	Provision for impairment losses of receivables
Perbedaan biaya sewa antara fiskal dan komersial	10.013	(490)	-	9.523	Difference on leasing between fiscal and commercial
Penyusutan aset tetap	(847.080)	55.469	-	(791.611)	Depreciation of fixed asset
Provisi atas klaim kualitas produk	215.122	43.444	-	258.566	Provision for product quality claim
Jumlah	9.079	54.404	15.774	79.257	Total

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan (dikreditkan) ke laba komprehensif lain/ Charged (credited) to other comprehensive income	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	USD	USD	USD	USD	
Liabilitas imbalan kerja	712.389	(94.254)	(36.710)	581.425	Employee benefits liabilities
Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan	14.629	(14.242)	-	387	Provision for inventory obsolescence and decline in value of inventories
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	38.165	11.047	-	49.212	Provision for impairment losses of receivables
Penyertaan saham	(77.628)	-	77.628	-	Investment in shares
Perbedaan biaya sewa antara fiskal dan komersial	13.829	(3.816)	-	10.013	Difference on leasing between fiscal and commercial
Penyusutan aset tetap	(957.050)	109.970	-	(847.080)	Depreciation of fixed asset
Provisi atas klaim kualitas produk	98.833	116.289	-	215.122	Provision for product quality claim
Jumlah	(156.833)	124.994	40.918	9.079	Total

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax per profit or loss and taxable income is as follows:

	2022 USD	2021 USD	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	9.150.691	11.079.660	<i>Profit before corporate income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku 22%	2.013.152	2.437.525	<i>Tax calculated at applicable tax rate of 22%</i>
Pengaruh pajak atas pendapatan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			<i>Tax effects of nontaxable income (nondeductible expenses):</i>
Beban keuangan	127.005	94.221	<i>Finance costs</i>
Biaya pengobatan karyawan	2.114	92.376	<i>Employee medical expenses</i>
Investasi saham	-	77.188	<i>Investment in shares</i>
Biaya sewa	49	(18.743)	<i>Rent expenses</i>
Pendapatan bunga dari deposito dan rekening bank	(37.202)	(29.008)	<i>Interest income from deposits and bank accounts</i>
Lain-lain	(81.645)	301.923	<i>Others</i>
	10.321	517.957	
Penyesuaian tahun lalu	-	2.261.355	<i>Prior year adjustment</i>
Beban pajak penghasilan	2.023.473	5.216.837	<i>Income tax expense</i>

Perubahan tarif pajak

Changes in statutory tax rates

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%.

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction.

Harmonisasi Peraturan Pajak ("HPP") mulai berlaku pada 7 Oktober 2021. HPP tersebut mempertahankan tarif pajak penghasilan untuk perusahaan domestik dan badan usaha tetap sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan selanjutnya, dan bukan 20%.

The Harmonization of Tax Regulations Law ("HPP") took effect on October 7, 2021. The HPP retained the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments at 22% for fiscal year 2022 and thereafter, instead of 20%.

24. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:

Tahun/Year	Jenis Saham/Type of Stock	Total laba tahun berjalan/ Total profit for the year	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar/ Weighted Average Number of Ordinary Share Outstanding	Laba per saham/ Earning per share amount
				USD
2022	Dasar/Basic	7.127.218	2.523.350.000	0,0028
2021	Dasar/Basic	5.862.823	2.523.350.000	0,0023

24. EARNING PER SHARE

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic income per share:

25. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company entered into transactions with related parties.

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
Nippon Steel Corporation	Pemegang saham dan pemegang saham pengendali/Shareholder and ultimate controlling party	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KS)	Pemegang saham/Shareholder	Jasa pengujian/test service
Nippon Steel Trading Corporation	Pemegang saham/Shareholder	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
Nippon Steel Texeng Indonesia	Entitas sepengendali (grup Nippon Steel)/ Entity under common control (Nippon Steel group)	Pembelian suku cadang/ Purchases spareparts
Nippon Steel Engineering Co., Ltd.	Pemegang saham mayoritas yang sama/ The same majority shareholder	Pembelian suku cadang/ Purchases of spareparts
PT Krakatau Daya Listrik (KDL)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pengadaan listrik/ Supply for Electricity services
PT Krakatau Information Technology (KITECH)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pengadaan jasa teknologi informasi/ Information technology services
PT Krakatau Sarana Infrastruktur (KSI)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Sewa ruangan dan prasarana/ Building rental and infrastructure
PT Krakatau Tirta Industri (KTI)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian air untuk produksi/ Water supply for production
PT Krakatau Tirta Operasi	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Jasa pengolahan air untuk produksi/ Water treatment supply for production
Koperasi Karyawan Latinusa	Koperasi karyawan Perusahaan/ The Company's employee cooperation	Pembelian suku cadang/ Purchases of spareparts

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Transaksi Pihak Berelasi

Transaksi pembelian barang dan jasa dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2022 USD	2021 USD
Pihak Berelasi		
Pemegang Saham		
Nippon Steel Trading Corporation	85.737.552	75.322.541
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	357.806	5.661
Sub-jumlah	86.095.358	75.328.202
Pemegang saham mayoritas yang sama		
Nippon Steel Texeng Indonesia	35.101	52.681
Nippon Steel Engineering Co., Ltd	-	55.477
Sub-jumlah	35.101	108.158
Pemegang saham yang sama		
PT Krakatau Daya Listrik	3.232.225	3.872.325
PT Krakatau Tirta Operasi	530.028	386.412
PT Krakatau Tirta Industri	395.769	390.614
PT Krakatau Sarana Infrastruktur	153.841	610.129
PT Krakatau Information Technology	35.892	70.771
Sub-jumlah	4.347.755	5.330.251
Koperasi Karyawan Latinusa	279.201	227.786
Jumlah	90.757.415	80.994.397
Persentase dari total pembelian neto	39,73%	38,89%

Transactions with Related Parties

The purchase transactions of goods and services with related parties are as follows:

	Related parties
	Shareholders
	Nippon Steel Trading Corporation
	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
	Sub-total
	The same majority shareholder
	Nippon Steel Texeng Indonesia
	Nippon Steel Engineering Co., Ltd
	Sub-total
	The same shareholders
	PT Krakatau Daya Listrik
	PT Krakatau Tirta Operasi
	PT Krakatau Tirta Industri
	PT Krakatau Sarana Infrastruktur
	PT Krakatau Information Technology
	Sub-total
	Koperasi Karyawan Latinusa
	Total
	Percentage from total net purchases

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant balances with related parties are as follows:

Piutang lain-lain

Other accounts receivable

	2022 USD	2021 USD
Pihak Berelasi		
Koperasi Karyawan Latinusa	157	541
Persentase dari total aset	0,0001%	0,0003%

Related parties

Koperasi Karyawan Latinusa
Percentage from total assets

Penyertaan saham

Investment in shares

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo penyertaan saham sebesar 0,36% dari total aset merupakan saldo penyertaan saham Perusahaan kepada PT Krakatau Medika, pihak berelasi.

As of December 31, 2020, the balance of the investment in shares of 0.36% from the total assets represented the Company's investment in shares in PT. Krakatau Medika, a related party.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Berdasarkan akta notaris No. 55 tanggal 24 Desember 2021 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan setuju untuk menjual penyertaan saham tersebut kepada PT. Pertamina Bina Medika IHC, pihak ketiga, senilai IDR 6.200.000.000 (setara dengan USD 435.058). Hasil penjualan ini diterima Perusahaan tanggal 7 Februari 2022. Pada 31 Desember 2021, Perusahaan menyajikan piutang ini sebagai bagian dari piutang lain-lain dari pihak ketiga. Keuntungan dari penjualan penyertaan saham disajikan sebagai bagian penghasilan komprehensif lain.

Based on notarial deed No. 55 dated December 24, 2021 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, the Company agreed to sell this investment in shares to PT. Pertamina Bina Medika IHC, a third party, for IDR 6,200,000,000 (or equivalent to USD 435,058). Proceeds was received by the Company on February 7, 2022. As of December 31, 2021, the Company presented this unpaid balance under other accounts receivable from third parties. Gain from the sale of investment in shares was presented as part of other comprehensive income.

Uang jaminan

Security deposits

	2022 USD	2021 USD	
Pihak Berelasi			<i>Related parties</i>
Pemegang saham yang sama			<i>The same shareholders</i>
PT Krakatau Tirta Operasi	46.376	45.480	<i>PT Krakatau Tirta Operasi</i>
PT Krakatau Daya Listrik	34.747	34.747	<i>PT Krakatau Daya Listrik</i>
PT Krakatau Sarana Infrastruktur	3.910	3.910	<i>PT Krakatau Sarana Infrastruktur</i>
Jumlah	85.033	84.137	<i>Total</i>
Persentase dari total aset	0,04%	0,04%	<i>Percentage from total assets</i>

Utang usaha (Catatan 11)

Trade accounts payable (Note 11)

	2022 USD	2021 USD	
Pihak Berelasi			<i>Related parties</i>
Pemegang Saham			<i>Shareholders</i>
Nippon Steel Trading Corporation	23.386.828	32.641.408	<i>Nippon Steel Trading Corporation</i>
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	-	90	<i>PT Krakatau Steel (Persero) Tbk</i>
Sub-jumlah	23.386.828	32.641.498	<i>Sub-total</i>
Pemegang saham yang sama			<i>The same shareholders</i>
PT Krakatau Daya Listrik	284.569	291.005	<i>PT Krakatau Daya Listrik</i>
PT Krakatau Tirta Operasi	45.888	43.722	<i>PT Krakatau Tirta Operasi</i>
PT Krakatau Tirta Industri	37.767	36.713	<i>PT Krakatau Tirta Industri</i>
PT Krakatau Information Technology	2.660	10.771	<i>PT Krakatau Information Technology</i>
Sub-jumlah	23.757.712	33.023.709	<i>Sub-total</i>
Koperasi Karyawan Latinusa	13.493	20.629	<i>Koperasi Karyawan Latinusa</i>
Nippon Steel Texeng Indonesia	2.981	1.020	<i>Nippon Steel Texeng Indonesia</i>
Jumlah	23.774.186	33.045.358	<i>Total</i>
Persentase dari total liabilitas	17,42%	23,88%	<i>Percentage from total liabilities</i>

Utang lain-lain

	2022 USD	2021 USD
Pihak Berelasi		
Koperasi Karyawan Latinusa	8.650	-
Krakatau Sarana Properti	308	49
Krakatau Daya Tirta	-	1.125
Jumlah	8.958	1.174
Persentase dari total liabilitas	0,0066%	0,0009%

Other accounts payable

<i>Related parties</i>
<i>Koperasi Karyawan Latinusa</i>
<i>Krakatau Sarana Property</i>
<i>Krakatau Daya Tirta</i>
<i>Total</i>
<i>Percentage from total liabilities</i>

Utang usaha jangka panjang

	2022 USD	2021 USD
Koperasi Karyawan Latinusa	-	5.257
Persentase dari total liabilitas	0,000%	0,004%

Long term trade accounts payable

<i>Koperasi Karyawan Latinusa</i>
<i>Percentage from total liabilities</i>

Kompensasi manajemen kunci

Termasuk karyawan manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi. Kompensasi yang terdiri dari gaji dan imbalan jangka pendek lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022 USD	2021 USD
Remunerasi	279.056	301.870

Key management compensation

Key management employees include Board of Commissioners and Directors. The compensation and other benefits provided to the Board of Commissioners and Directors of the Company for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Remuneration

26. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian pengadaan timah kepada PT Timah (Persero) Tbk. Perusahaan menyetujui untuk membeli logam timah dari PT Timah sebanyak 900 *metric ton* (MT) untuk tahun 2022 (2021: 900 MT) dengan harga sesuai dengan harga rata-rata harian yang diterbitkan oleh *London Metal Exchange* sebelum bulan realisasi pengiriman ditambah premi sebesar USD 290 per MT, dengan menggunakan rata-rata kurs tengah Bank Indonesia M-1 dan dikenakan PPN sebesar 10% dari jumlah tagihan. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir kali pada tanggal 1 Januari 2022 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, dan telah diperpanjang hingga 31 Desember 2023 untuk 840 MT.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. The Company entered into a tin purchase agreement with PT Timah (Persero) Tbk. The Company agreed to purchase tin from PT Timah amounting 900 *metric ton* (MT) for 2022 (2021: 900 MT) with the pricing based on the daily average price issued by the *London Metal Exchange* from one month before the delivery month plus a premium of USD 290 per MT, using the prevailing currency rate based on the average middle rate of Bank Indonesia M-1 and is subject to VAT for 10% of total invoice. The agreement has been amended several times, the latest was dated January 1, 2022 and was valid until December 31, 2022, which has been extended up to December 31, 2023 for 840 MT.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

- b. Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mempunyai fasilitas dari bank yang belum digunakan sebagai berikut:

- b. As at December 31, 2022, the Company has unused facilities from the banks as follows:

Kreditur/ Creditor	Jenis fasilitas pinjaman bank/ Type of loan facilities	Mata uang/ Currency	Limit fasilitas/ Limit facilities	Periode fasilitas/ Facility term	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate	Jaminan/ Collateral
BTPN	Fasilitas transaksi mata uang asing/ Foreign exchange transactions facility	USD	10.000.000	No expiry date	-	None
Bank Mizuho	Fasilitas transaksi mata uang asing/ Foreign exchange transactions facility	USD atau setara dalam mata uang IDR / USD or its equivalent in IDR	7.000.000	No expiry date	-	None
Bank MUFG	Fasilitas transaksi mata uang asing/ Foreign exchange transactions facility	USD	2.000.000	7 Juni 2022 - 7 Juni 2023/ June 7, 2022 - June 7, 2023	-	None
Bank MUFG	Letter of credit, acceptance and bank guarantee	USD atau setara dalam mata uang IDR/ USD or its equivalent in IDR	15.000.000	7 Juni 2022 - 7 Juni 2023 / June 7, 2022 - June 7, 2023	0,96% - 5,40% untuk pinjaman dalam USD dan 3,54% - 4,11% untuk dalam IDR/ 0.96% - 5.40% for loan in USD and 3.54% - 4.11% for loan in IDR	None
Bank Danamon	Bank overdraft	IDR	50.000.000.000	12 September 2022 - 12 September 2023/ September 12, 2022 - September 12, 2023	7.00%	None
Bank Danamon	Fasilitas transaksi mata uang asing/ Foreign exchange transactions facility	USD atau setara dalam mata uang IDR / USD or its equivalent in IDR	2.000.000	12 September 2022 - 12 September 2023/ September 12, 2022 - September 12, 2023	-	None

- c. Perusahaan menyewa berbagai mesin dan peralatan dan bangunan kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara tiga sampai lima tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

- c. The Company leases various machinery and equipment and office building under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are between three and five years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Perusahaan:

The following are counterparties of the Company's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
PT Aneka Gas Industri	Tangki Oksigen/ <i>Oxygen tank</i>	1 September 2022 - 18 Maret 2026/ <i>September 1, 2022 - March 18, 2026</i>
PT Garuda Mas Rentalindo	Mesin fotokopi/ <i>Photocopy machine</i>	12 November 2022 - 11 November 2023/ <i>November 12, 2022 - November 11, 2023</i>
PT Jaya Trade Prasarana	Mesin forklit/ <i>Forklit machine</i>	8 Agustus 2019 - 07 Agustus 2024/ <i>August 8, 2019 - August 7, 2024</i>
Koperasi Karyawan Prima Sentosa	Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	1 Maret 2020 - 28 Februari 2025/ <i>March 1, 2020 - February 28, 2025</i>
Koperasi Karyawan Prima Sentosa	Mesin fotokopi/ <i>Photocopy machine</i>	1 Januari 2022 - 31 Desember 2023/ <i>January 1, 2022 - December 31, 2023</i>
Koperasi Karyawan Prima Sentosa	Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	1 Januari 2021 - 31 Desember 2025/ <i>January 1, 2021 - December 31, 2025</i>
PT Krakatau Information Technology	Mesin Printer/ <i>Printer machine</i>	1 Januari 2022 - 31 Desember 2023/ <i>January 1, 2022 - December 31, 2023</i>
PT Krakatau Information Technology	Barcode scanner/ <i>Barcode scanner</i>	1 April 2020 - 31 Maret 2023/ <i>April 1, 2020 - March 31, 2023</i>
PT Krakatau Information Technology	Barcode printer dan scanner/ <i>Barcode printer machine and scanner</i>	1 April 2020 - 31 Maret 2023/ <i>April 1, 2020 - March 31, 2023</i>
PT Universal Solusi Indonesia	Mesin genset/ <i>Genset machine</i>	1 Oktober 2018 - 30 September 2023/ <i>October 1, 2018 - September 30, 2023</i>
PT Indoraya Kurnia Abadi	Mesin kompressor dan air dryer/ <i>Compressor and air dryer machine</i>	1 Juni 2018 - 31 Mei 2023/ <i>June 1, 2018 - May 31, 2023</i>
PT Indoraya Kurnia Abadi	Refrigerant air dryer/ <i>Refrigerant air dryer</i>	1 Mei 2019 - 31 Mei 2023/ <i>May 1, 2019 - May 31, 2023</i>
PT Jaya Trade Prasarana	Mesin forklit/ <i>Forklit machine</i>	1 April 2019 - 31 Maret 2024/ <i>April 1, 2019 - March 31, 2024</i>
PT Jaya Trade Prasarana	Baterai forklit/ <i>Forklit battery</i>	1 Juli 2019 - 31 Maret 2024/ <i>July 1, 2019 - March 31, 2024</i>
PT Krakatau Sarana Infrastruktur	Gedung/ <i>Building</i>	1 Januari 2022 - 31 Desember 2023/ <i>January 1, 2022 - December 31, 2023</i>

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		2022		2021		
		Mata Uang Asing/ <i>Original Currency</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent with USD</i>	Mata Uang Asing/ <i>Original Currency</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent with USD</i>	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	IDR	693.933.943	44.113	1.515.036.804	106.177	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	IDR	1.465.099.621.781	93.134.551	1.206.110.173.560	84.526.765	Trade receivables
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	IDR	16.508.673	1.049	242.535.207	16.997	Third parties
Pihak berelasi	IDR	2.472.490	156	7.717.438	540	Related parties
Piutang dari karyawan	IDR	383.186.344	24.354	439.880.060	30.828	Receivables to employee
Jumlah Aset			93.204.223		84.681.307	Total Assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	IDR	112.000.000.000	7.119.700	793.000.000.000	55.575.023	Short-term bank loans
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	IDR	77.844.485.456	4.948.477	107.916.233.257	7.562.985	Third parties
	JPY	21.461.000	160.395	-	-	
	EUR	17.599	18.697	13.683	15.465	
Pihak berelasi	IDR	6.093.522.127	387.358	5.763.962.726	403.950	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	IDR	7.033.309.753	447.100	5.235.391.183	366.907	Third parties
Pihak berelasi	IDR	140.920.130	8.958	16.752.917	1.174	Related parties
Beban akrual	IDR	2.116.054.303	134.515	20.266.359.235	1.420.307	Accrued expenses
Utang jangka panjang						Long-term payables
Pihak berelasi	IDR	-	-	75.008.935	5.257	Related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	IDR	31.860.014.988	2.025.302	37.710.638.395	2.642.837	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas			15.250.502		67.993.905	Total liabilities
Aset Bersih			77.953.721		16.687.402	Net Assets

Nilai tukar yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The conversion rate used by the Company on December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
1 IDR	0,000064	0,000070	1 IDR
1 SGD	0,741	0,738	1 SGD
1 JPY	0,0075	0,0087	1 JPY
1 EUR	1,062	1,130	1 EUR

28. INFORMASI ARUS KAS

28. CASH FLOW INFORMATION

a. **Transaksi non-kas**

a. **Non-cash transactions**

Pada tahun 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki pembelian aset tetap yang masih terhutang (Catatan 9).

In 2022 and 2021, the Company has outstanding payables due to purchases of property, plant and equipment (Note 9).

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 2022	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas dan perubahan lain/ Non-cash and other changes		31 Desember/ December 31. 2022	
			Penyesuaian nilai tutar/ Foreign exchange adjustment	Perubahan lain/ Other changes (*)		
Pinjaman jangka pendek	71.469.374	25.214.578	(1.082.561)	-	95.601.391	Short-term loans
Liabilitas sewa	635.806	(448.000)	(41.275)	256.307	402.838	Lease liabilities
	<u>72.105.180</u>	<u>24.766.578</u>	<u>(1.123.836)</u>	<u>256.307</u>	<u>96.004.229</u>	

	1 Januari/ January 2021	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas dan perubahan lain/ Non-cash and other changes		31 Desember/ December 31. 2021	
			Penyesuaian nilai tutar/ Foreign exchange adjustment	Perubahan lain/ Other changes (*)		
Pinjaman jangka pendek	54.069.564	17.354.014	540.147	(494.351)	71.469.374	Short-term loans
Liabilitas sewa	892.683	(470.765)	126.372	87.516	635.806	Lease liabilities
	<u>54.962.247</u>	<u>16.883.249</u>	<u>666.519</u>	<u>(406.835)</u>	<u>72.105.180</u>	

(*) Perubahan lain termasuk pergerakan yang disajikan sebagai arus kas operasi dalam laporan arus kas.

(*) Other changes include movements which are presented as operating cash flows in the statement of cash flows.

29. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan mampu untuk melanjutkan usahanya, selain itu untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham melalui optimalisasi antara saldo utang dan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman bank (Catatan 10), yang dikurangi dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham yang terdiri dari modal ditempatkan, tambahan modal disetor (Catatan 16) dan saldo laba.

29. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concerns, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of bank loans (Note 10), after deducting cash and cash equivalents (Note 5), and equity shareholders which consist of capital stock, additional paid-in capital (Note 16) and retained earnings.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Dewan Direksi dari Perusahaan secara berkala menelaah struktur dari modal Perusahaan. Sebagai bagian dari penelaahan tersebut, Dewan Direksi menentukan biaya modal dan risiko terkait.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Rasio *gearing* yang terkait pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022 USD	2021 USD	
Pinjaman jangka pendek	95.601.391	71.469.374	Short-term bank loans
Kas dan setara kas	(24.743.407)	(27.822.257)	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	70.857.984	43.647.117	Net debt
Ekuitas	59.901.865	54.582.496	Equity
Rasio utang terhadap ekuitas - bersih	118,29%	79,97%	Net debt equity ratio

b. Kategori dan Kelas Klasifikasi Instrumen Keuangan

b. Categories and Classes of Financial Instruments

	31 Desember/December 31, 2022		31 Desember/December 31, 2021		
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada FVTOCI - instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI/ Financial asset at FVTOCI - Equity instrument designated as FVTOCI	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
	USD	USD	USD	USD	USD
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas di bank dan setara kas	24.741.151	-	27.819.068	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	93.134.551	-	84.526.765	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak ketiga	149.504	-	462.046	-	Third parties
Pihak berelasi	157	-	541	-	Related parties
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-Current Financial Assets
Uang jaminan	86.594	-	85.698	-	Security deposits
Piutang kepada karyawan	24.354	-	30.828	-	Receivables from employee
Jumlah	118.136.311	-	112.924.946	-	Total
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	95.601.391	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	11.695.841	-	-	Third parties
Pihak berelasi	-	23.774.186	-	-	Related parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak ketiga	-	447.100	-	-	Third parties
Pihak berelasi	-	8.958	-	-	Related parties
Beban akrual	-	894.556	-	-	Accrued expenses
Utang derivatif	-	-	-	8.533	Derivative payables
Jumlah	-	132.422.032	-	8.533	Total

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan utama dari seluruh kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memelihara dan melindungi Perusahaan melalui identifikasi, analisa dan pemantauan risiko yang dapat timbul dari berbagai macam aktifitas yang dilakukan oleh Perusahaan. Risiko ini termasuk risiko mata uang, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan dicapai melalui pembentukan dan pengembangan pola pikir yang proaktif dan kuat terhadap risiko, penguatan Tata Kelola Perusahaan dan Pengendalian Internal, menumbuhkan nilai kepatuhan terhadap peraturan, serta mendirikan struktur proses kerja yang sehat. Pola pikir proaktif yang kuat terhadap risiko dibentuk melalui pembentukan kesadaran yang kuat atas risiko yang dimulai dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi hingga ke seluruh pegawai pada semua tingkatan organisasi. Penguatan Tata Kelola Perusahaan dan Pengendalian Internal diterapkan melalui pelatihan dan pembuatan standar dan prosedur oleh manajemen yang bertujuan untuk membangun sebuah lingkungan pengendalian yang konstruktif dan disiplin, dimana seluruh karyawan memahami peran dan kewajiban mereka. Membangun proses kerja yang sehat dan kuat serta memiliki kapabilitas untuk mengelola risiko dilakukan melalui evaluasi yang berkelanjutan melalui berbagai aktivitas penanganan risiko seperti, identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan menghadapi risiko atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, yang terutama disebabkan oleh transaksi - transaksi dalam mata uang asing, seperti piutang usaha dalam mata uang Rupiah dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang Rupiah. Untuk mengelola risiko tersebut, Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan pemantauan atas pergerakan nilai tukar mata uang Dollar Amerika Serikat dengan Rupiah dan menggunakan instrumen keuangan yang dianggap tepat, seperti kontrak forward, dengan biaya rendah untuk menghindari risiko perubahan nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang asing. Eksposur mata uang asing Perusahaan pada tanggal pelaporan telah diungkapkan pada Catatan 27.

c. Financial Risk Management Policies and Objectives

The main objective of the Company's overall financial risk management and policies is to maintain and protect the Company by identifying, analyzing and monitoring the risks faced by the Company, which might arise from its various activities. These risks include foreign currency risk, credit risk, and liquidity risk and interest rate risk.

The objectives and policies of financial risk management is actualized through the formation and development of a strong and proactive risk mindset, strengthening Good Corporate Governance and Internal Control, preserving the value of compliance with regulations, as well as establishing structured and healthy working processes. This strong and proactive risk mindset is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, and Board of Directors to all employees at all level in the organizational hierarchy. Strengthened Good Corporate Governance and Internal Control are implemented through training and establishment of management standards and procedures which aim to develop a disciplined and constructive control environment, where all employees understand their roles and obligations. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is performed with a continuous assessment of the various activities involving risk handling such as identification, measurement, monitoring, and risk control.

i. Foreign currency risk management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions, such as receivables in Rupiah and trade payables from purchase in Rupiah. To help manage the risk, the Company has a policy to monitor movement of foreign exchange rate of USD with Rupiah and use appropriate low cost financial instruments to mitigate the risk of foreign currency fluctuations against United States Dollar. The Company's net open foreign currency exposure as at reporting dates is disclosed in Note 27.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang asing yang relevan per 31 Desember 2022 dan 2021, dimana variabel – variabel lain yang terkait dengan laba sebelum pajak Perusahaan dianggap konstan. Analisis sensitivitas hanya mencakup item moneter dalam mata uang asing pada akhir periode dan melakukan penyesuaian translasinya pada akhir periode atas perubahan persentase tertentu nilai tukar mata uang asing yang terkait. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman pihak ketiga dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba sebelum pajak dimana Dollar Amerika Serikat menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba sebelum pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	2022		2021	
	Perubahan pada mata uang/ <i>Changes in currency rate</i>	Efek pada Laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit or loss before tax</i>	Perubahan pada mata uang/ <i>Changes in currency rate</i>	Efek pada Laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit or loss before tax</i>
		USD		USD
IDR	3%	(2.362.970)	1%	(169.266)
	-3%	2.362.970	-1%	169.266

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Company's sensitivity to the increase and decrease in the US Dollar against the relevant foreign currencies as of December 31, 2022 and 2021, with other variables held constant to the Company's profit before tax. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for the corresponding percentage changes in foreign currencies rates. The sensitivity analysis includes loan from third parties where the denomination of the loans are in a currency other than the Company's functional currency. A positive number below indicates an increase in profit before tax where the US Dollar strengthens against the relevant currency. For a weakening of the US Dollar against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit before tax and the balances below would be negative.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Credit Risk Management

Overview of the Company's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Kerangka peringkat risiko kredit kini
Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

The Company's current credit risk
grading framework comprises the
following categories:

Kategori/ <i>Category</i>	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ <i>Basis for recognizing ECL</i>
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Sejak pengakuan awal./ <i>Since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur –kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 1 tahun atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is > 1 year past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ <i>Internal Credit Rating</i>	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ <i>12-month or lifetime ECL</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i> USD	Cadangan kerugian/ <i>Loss allowance</i> USD	Jumlah tercatat bersih/ <i>Net carrying amount</i> USD	
31 Desember 2022						December 31, 2022
Kas dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	24.741.151	-	24.741.151	Kas dan setara kas (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	93.349.480	(214.929)	93.134.551	Trade accounts receivable (Note 6)
Piutang lain-lain	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	149.661	-	149.661	Other accounts receivable
Uang jaminan	Lancar/ <i>Performing</i>	Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	86.594	-	86.594	Security deposits
Piutang kepada karyawan	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	24.354	-	24.354	Receivables from employees
				(214.929)		

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount USD	Cadangan kerugian/ Loss allowance USD	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount USD	
31 Desember 2021						December 31, 2021
Kas dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	27.819.068	-	27.819.068	Kas dan setara kas (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	84.750.453	(223.688)	84.526.765	Trade accounts receivable (Note 6)
Piutang lain-lain	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	462.587	-	462.587	Other accounts receivable
Uang jaminan	Lancar/ Performing	Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	85.698	-	85.698	Security deposits
Piutang kepada karyawan	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	30.828	-	30.828	Receivables from employees
				(223.688)		

(i) Untuk piutang usaha, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini berdasarkan pada tingkat gagal bayar historis atas pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, disesuaikan dengan informasi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan muncul terutama dari risiko kerugian jika pelanggan gagal untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

(i) For trade accounts receivable, the Company has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items based on historical default rates for grouping of various customers that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward looking information. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

Credit risk management

The Company's credit risk mainly arises from risk of loss if customer fail to discharge their contractual obligations. The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang. Piutang usaha terdiri dari banyak pelanggan, tetapi hanya ada 3 pelanggan di 2022 (2021: 2 pelanggan) dengan penjualan melebihi 10% dari total penjualan (Catatan 17). Perusahaan tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Perusahaan menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan PT Indonesia Multi Colour Printing (IMCP), kreditor terbesar Perusahaan (Catatan 6), tidak melebihi 36% dari aset moneter setiap saat sepanjang tahun. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 20% dari aset moneter setiap saat sepanjang tahun.

Risiko kredit pada dana likuid dan instrumen keuangan derivatif terbatas karena pihak lawan adalah bank dengan peringkat kredit tinggi.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindarkan. Namun demikian, risiko ini dapat dikelola melalui pembuatan kebijakan yang mencakup proses - proses kriteria pemberian kredit, persetujuan kredit, kondisi kredit, pemantauan dan pelaporan secara teratur kepada manajemen. Perusahaan, secara aktif, juga memantau perkembangan tiap lapisan portofolio kredit untuk memungkinkan perusahaan melakukan langkah pencegahan yang tepat waktu, apabila terdapat penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalkan kerugian kredit.

iii. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang akan terjadi apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau penyerahan aset keuangan lainnya. Perusahaan telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan Perusahaan. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan.

Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables. Trade receivables consist of many of customers, however there is only 3 customers in 2022 (2021: 2 customers) with sales over 10% of total sales (Note 17). The Company does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Company defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to PT Indonesia Multi Colour Printing (IMCP), the largest creditor of the Company (Note 6), did not exceed 36% of total monetary assets at any time during the year. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 20% of monetary assets at any time during the year.

The credit risk on liquid funds and derivative financial instruments is limited because the counterparties are banks with high credit-ratings.

Credit risk is an unavoidable risk. However, it could be managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, credit approval, credit condition, monitoring, and regular reporting to management. The Company also actively monitors the development of each layer of its credit portfolios to enable the Company to initiate a preventive action in a timely manner when there is deterioration in credit quality or to minimize credit losses.

iii. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial assets. The Company has reviewed, monitored also set the policy of term of payments in accordance with the proceeds from sales of the Company. In general, funding to pay due obligations are coming from the settlements of trade receivables from the customers.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Tabel berikut ini adalah ilustrasi analisa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan pembayaran kontrak yang tidak didiskonto.

The following tables illustrate the maturity analysis of the Company's financial liabilities as of December 31, 2022 and 2021 based on contractual undiscounted payments.

31 Desember/December 31, 2022					
Suku bunga rata-rata/ Weighted average interest	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 sampai 12 bulan/ 3 to 12 months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
%	USD	USD	USD	USD	
Kewajiban Lancar					Current Liabilities
Tingkat bunga tetap					Fixed interest rate
Utang bank jangka pendek	3,39%	98.842.278	-	98.842.278	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	11,24%	116.854	308.616	299.296	Lease liabilities
Tanpa bunga					Non interest bearing
Utang usaha		30.309.606	5.160.421	35.470.027	Trade payables
Utang lain-lain		456.058	-	456.058	Other payables
Beban akrual		894.556	-	894.556	Accrued expenses
Jumlah		130.619.352	5.469.037	299.296	136.387.685
31 Desember/December 31, 2021					
Suku bunga rata-rata/ Weighted average interest	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 sampai 12 bulan/ 3 to 12 months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
%	USD	USD	USD	USD	
Kewajiban Lancar					Current Liabilities
Tingkat bunga tetap					Fixed interest rate
Utang bank jangka pendek	3,08%	73.669.782	-	73.669.782	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	10,96%	-	307.891	397.600	Lease liabilities
Tanpa bunga					Non interest bearing
Utang usaha		48.612.368	6.913.642	55.526.010	Trade payables
Utang lain-lain		368.081	-	368.081	Other payables
Beban akrual		1.420.917	-	1.420.917	Accrued expenses
Utang usaha jangka panjang		-	-	5.257	Long term trade accounts payable
Jumlah		124.071.148	7.221.533	402.857	131.695.537

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Perusahaan. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkanannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan mengingat likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Company's expected maturity for its non-derivative financial assets. The tables have been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

2022	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu tahun/ Less than 1 year USD	1-5 tahun 1-5 years USD	Diatas 5 tahun/ 5+ years USD	Jumlah/ Total USD	Nilai tercatat/ Carrying amount USD	2022
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Piutang usaha		93.134.551	-	-	93.134.551	93.134.551	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		149.661	-	-	149.661	149.661	Other accounts receivable
Piutang kepada karyawan		-	24.354	-	24.354	24.354	Receivables from employee
Uang jaminan		-	-	86.594	86.594	86.594	Security deposits
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas		16.909.295	-	-	16.909.295	16.909.295	Cash and cash equivalents
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	0.75% - 3.90%	7.801.823	-	-	7.801.823	7.801.823	Other financial assets
Jumlah		117.995.330	24.354	86.594	118.106.278	118.106.278	Total
2021	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu tahun/ Less than 1 year USD	1-5 tahun 1-5 years USD	Diatas 5 tahun/ 5+ years USD	Jumlah/ Total USD	Nilai tercatat/ Carrying amount USD	2021
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Piutang usaha		84.526.765	-	-	84.526.765	84.526.765	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		462.587	-	-	462.587	462.587	Other accounts receivable
Piutang kepada karyawan		-	30.828	-	30.828	30.828	Receivables from employee
Uang jaminan		-	-	85.698	85.698	85.698	Security deposits
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas		7.615.009	-	-	7.615.009	7.615.009	Cash and cash equivalents
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	0.01% - 8%	20.111.537	-	-	20.111.537	20.111.537	Cash and cash equivalents
Jumlah		112.715.898	30.828	85.698	112.832.424	112.832.424	Total

iv. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan terekspos risiko suku bunga melalui dampak perubahan suku bunga dari liabilitas dan aset yang dikenakan bunga.

Tingkat suku bunga dan ketentuan pengembalian deposito berjangka dan utang bank jangka pendek Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 5 dan 10 untuk laporan keuangan.

Tidak ada analisis sensitivitas yang disiapkan sebab Perusahaan tidak mengharapkan efek material pada laba atau rugi Perusahaan yang timbul dari efek perubahan yang mungkin terjadi terhadap suku bunga pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

iv. Interest rate risk management

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing liabilities and assets.

The interest rate and terms of repayment of time deposits and bank loan of the Company are disclosed in Notes 5 and 10 to the financial statements.

No sensitivity analysis is prepared as the Company does not expect any material effect on the Company's profit or loss and equity arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar, sementara kontrak derivatif yang beredar telah diakui sebesar nilai wajarnya pada akhir tahun yang ditentukan dengan menggunakan nilai yang dapat diobservasi di pasar untuk instrumen keuangan.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur menggunakan kurs kuotasi dan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi sesuai jatuh tempo kontrak. Utang derivatif diukur dengan teknik penilaian level 2.

Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga). Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 berasal dari input yang terlihat di pasar.

d. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry interests at market rates, while outstanding derivative contracts are already recognized at their fair values at year-end that determined using inputs that are observable in the market for the financial instrument.

Valuation technique and assumption applied for the purposes of measuring fair value

Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Derivative payables are valued under level 2 valuation technique.

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices). The fair value of the instruments classified as Level 2 was calculated using inputs that are observable in the market.

30. INFORMASI SEGMENT

Segmen aset dan segmen liabilitas tidak teridentifikasi ke dalam segmen pelaporan untuk merefleksikan laporan internal yang digunakan oleh kepala operasional pembuat keputusan. Untuk kepentingan manajemen, Perusahaan digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

Segmen Coil

Penjualan *tinplate* dalam bentuk gulungan (*coil*) ditujukan kepada konsumen-konsumen yang telah mempunyai mesin potong dalam mengolah bahan bakunya sebelum menjadi kaleng.

30. SEGMENT INFORMATION

Segment asset and segment liabilities are not identified into reportable segments to reflect the internal reporting used by the chief operating decision maker. For management purposes, the Company is organized into business units based on their products and has two reportable operating segments as follows:

Coil Segment

Sales of *tinplate* coil represent sales to customers who have the cutting machineries for processing their raw material into cans.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Segmen Sheet

Penjualan dalam bentuk lembaran (*sheet*) kepada konsumen yang tidak memiliki mesin potong sehingga Perusahaan melakukan pemotongan *coil* menjadi *sheet* sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan oleh masing-masing konsumen.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi kotor.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Perusahaan:

Sheet Segment

Sales in the form of sheet to costumers who do not have cutting machineries, therefore, the Company performs cutting from coil into sheet based on the request from the customers.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on gross profit or loss.

The following table presents revenue and profit, and certain assets and liabilities information regarding the Company's operating segments:

	31 Desember 2022/December 31, 2022			
	Coil/Coil	Sheet/Sheet	Jumlah/Total	
	USD	USD	USD	
PENJUALAN	171.755.842	83.591.382	255.347.224	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(157.902.148)	(77.849.758)	(235.751.906)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	13.853.694	5.741.624	19.595.318	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI YANG TIDAK DAPAT DIALOKASIKAN			(6.498.341)	UNALLOCATED OPERATING EXPENSES
Biaya keuangan			(3.179.633)	Finance costs
Rugi selisih kurs, neto			(2.850.978)	Loss on currency exchange, net
Penjualan <i>scrap</i>			1.182.016	Sales of scraps
Pendapatan lain-lain			763.541	Other income
Pendapatan keuangan			169.097	Finance income
Beban lain-lain			(30.329)	Other expense
LABA SEBELUM PAJAK			9.150.691	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			(2.023.473)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN			7.127.218	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti			(71.700)	Remeasurement of defined benefit obligation
Manfaat pajak penghasilan terkait			15.774	Related income tax benefit
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			(55.926)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			7.071.292	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
ASET SEGMENT				SEGMENT ASSETS
Aset yang tidak dapat dialokasikan			196.375.128	Unallocated assets
JUMLAH ASET			196.375.128	TOTAL ASSETS
LIABILITAS SEGMENT				SEGMENT LIABILITIES
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			136.473.263	Unallocated liabilities
JUMLAH LIABILITAS			136.473.263	TOTAL LIABILITIES
INFORMASI SEGMENT LAINNYA				OTHER SEGMENT INFORMATION
Pengeluaran modal			793.196	Capital expenditures
Penyusutan			2.057.273	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan			134.067	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan			2.191.340	Total depreciation

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	31 Desember 2021/December 31, 2021			
	Coil/Coil	Sheet/Sheet	Jumlah/Total	
	USD	USD	USD	
PENJUALAN	141.992.678	68.743.785	210.736.463	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(131.822.963)	(59.593.465)	(191.416.428)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	10.169.715	9.150.320	19.320.035	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI YANG TIDAK DAPAT DIALOKASIKAN			(7.746.772)	UNALLOCATED OPERATING EXPENSES
Biaya keuangan			(1.784.962)	Finance costs
Rugi selisih kurs, neto			(277.036)	Loss on currency exchange, net
Penjualan scrap			908.623	Sales of scraps
Pendapatan lain-lain			535.372	Other income
Pendapatan keuangan			131.854	Finance income
Beban lain-lain			(7.454)	Other expense
LABA SEBELUM PAJAK			11.079.660	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			(5.216.837)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN			5.862.823	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti			166.909	Remeasurement of defined benefit obligation
Manfaat pajak penghasilan terkait			40.918	Related income tax benefit
Penyertaan saham			(45.500)	Investment in shares
Keuntungan atas revaluasi tanah			172.268	Gain on revaluation of land
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			334.595	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			6.197.418	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
ASET SEGMENT				SEGMENT ASSETS
Aset yang tidak dapat dialokasikan			187.753.934	Unallocated assets
JUMLAH ASET			187.753.934	TOTAL ASSETS
LIABILITAS SEGMENT				SEGMENT LIABILITIES
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			133.171.438	Unallocated liabilities
JUMLAH LIABILITAS			133.171.438	TOTAL LIABILITIES
INFORMASI SEGMENT LAINNYA				OTHER SEGMENT INFORMATION
Pengeluaran modal			2.338.410	Capital expenditures
Penyusutan			2.301.430	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan			155.014	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan			2.456.444	Total depreciation

31. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan halaman 87 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan untuk diterbitkan pada tanggal 24 February 2023.

31. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL
OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 87 were the responsibilities of the management and were approved by the President Director and Finance Director and authorized for issue on February 24, 2023.
